



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK A1 MELALUI METODE BERCERITA NABI NUH
BERBANTUAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK ABA 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

**Nita Sulistyowati
NIM 130210205072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK A1 MELALUI METODE BER CERITA NABI NUH
BERBANTUAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK ABA 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2016/2017**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Nita Sulistyowati
NIM 130210205072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mutaji dan Ibu Dwi Indrawati, Adik saya Farah Khansa Nafi'ah serta kerabat-kerabat tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan;
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

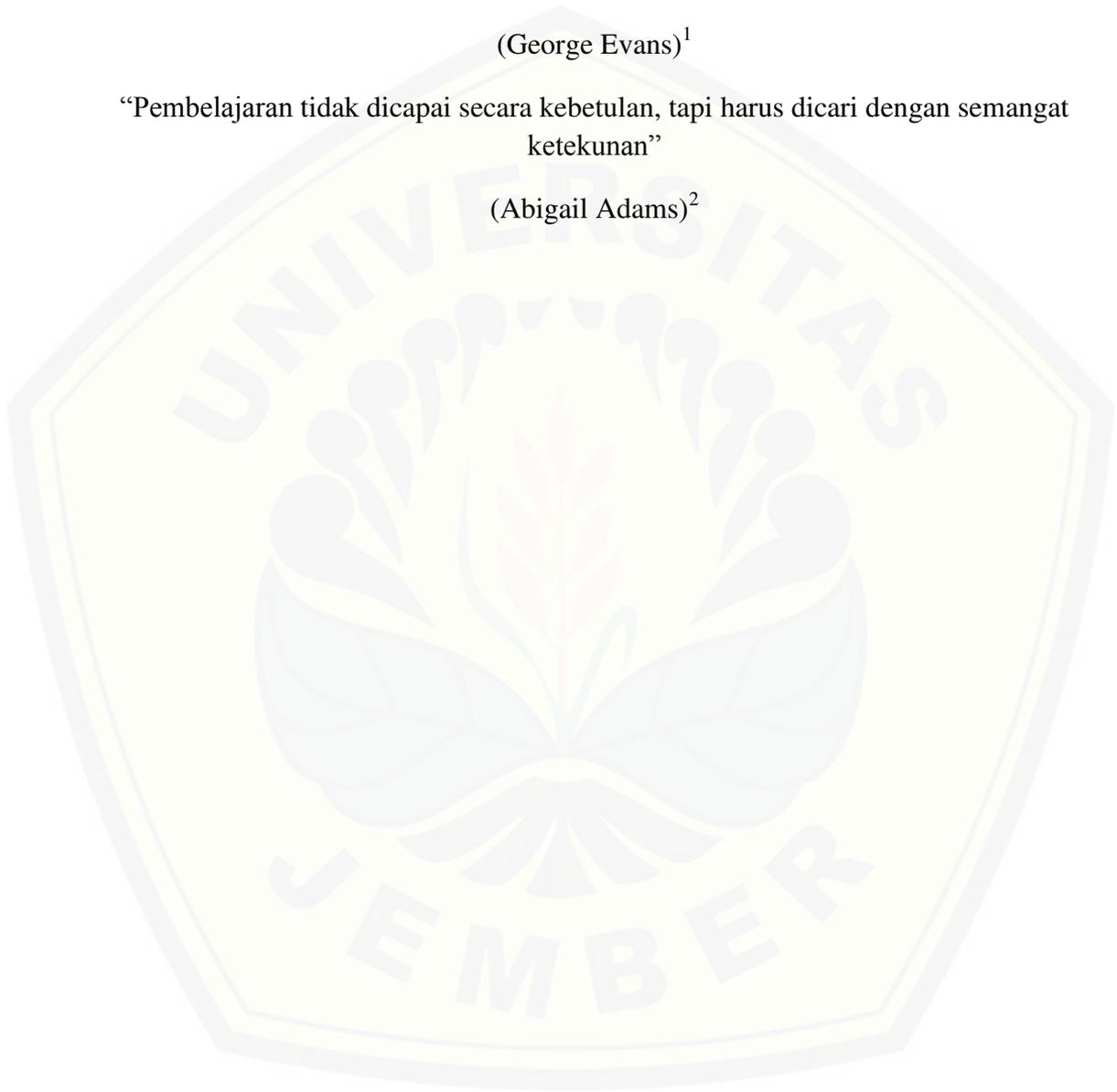
MOTTO

“Setiap Murid bisa belajar, hanya saja tidak pada hari yang sama atau dengan cara yang sama”

(George Evans)¹

“Pembelajaran tidak dicapai secara kebetulan, tapi harus dicari dengan semangat ketekunan”

(Abigail Adams)²



¹ Dunia Baca Dot Com. Tanpa Tahun. Kata-kata Mutiara Tentang Pendidikan. <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>. [25 April 2017]

² Abwaba. Tanpa Tahun. Kumpulan Kata Mutiara Pendidikan. <http://www.abwaba.com/kata-mutiara-pendidikan.html>. [25 April 2017]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Sulistyowati

NIM : 130210205072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil karya tulis ilmiah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 April 2017

Yang menyatakan,

Nita Sulistyowati

NIM. 130210205072

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK A1 MELALUI METODE BERCEKITA NABI NUH
BERBANTUAN MEDIA BONEKA TANGAN DI TK ABA 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

Nita Sulistyowati
NIM 130210205072

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19590520 198602 1 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 19601217 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dafik, M. Sc. Ph. D
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017; Nita Sulistyowati, 130210205072; 2017; 58 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Usia 4-5 tahun ciri perkembangan bahasa anak salah satunya mengungkapkan bahasa dengan menjawab pertanyaan sederhana, mengulang kalimat sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dari 15 anak, hanya 5 anak yang memiliki keterampilan berbicara cukup baik, sedangkan 10 anak memiliki keterampilan berbicara rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki anak. Pada saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan anak kurang percaya diri dan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan. Dalam memberikan stimulus keterampilan berbicara, guru cenderung menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi kurang efektif karena akan membuat anak mengulang lirik lagu tersebut tanpa mengekspresikan keterampilan berbicara yang dimiliki setiap anak. Pemilihan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita dan anak diminta untuk bercerita kembali.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan menerapkan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimanakah penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung

Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?; 2) bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A1 melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Model penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menggunakan desain Arikunto. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Subjek Penelitian ini adalah kelompok A1 TK ABA 01 dengan jumlah 15 anak (7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki).

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan menunjukkan anak sudah mampu bercerita namun kosa kata yang diucapkan rata-rata 2-3 kata, beberapa anak belum berani bercerita di depan kelas dan ada anak yang mengganggu teman yang bercerita. Hal ini dilihat dari nilai hasil belajar anak pra siklus ke siklus I sebanyak 7 anak tuntas sesuai kriteria dan 8 anak belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 69%. Siklus I belum mencapai target ketuntasan klasikal, sehingga perlu perbaikan pada siklus II. Kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I namun perbaikan dilakukan dengan memberi anak *reward* agar anak termotivasi, mengulang-ulang peraturan kegiatan bercerita dan tokoh boneka yang berinteraksi dengan anak selaku penonton. Hasil siklus II meningkat 10% dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 79%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 TK ABA 01 Tahun Ajaran 2016/2017. Saran bagi guru, hendaknya dapat menerapkan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan sebagai alternatif dalam keterampilan berbicara.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun ajaran 2016/2017” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada;

- 1) Drs. Moh. Hasan M. Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dafik M. Sc. Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dosen pembimbing I;
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dosen penguji II;
- 5) Drs. Syarifuddin., M.Pd., selaku dosen pembimbing II serta Dra. Suhartiningsih., M.Pd selaku dosen penguji I
- 6) Dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama menempuh pendidikan di Universitas Jember;
- 7) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
- 8) Ibu Wahyu Septriana, S.Pd selaku kepala TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember dan seluruh dewan guru yang telah membantu saya melaksanakan penelitian;
- 9) Ibu saya Dwi Indrawari dan Ayah saya Mutaji yang selalu memberikan doa, nasihat dan membimbing saya dan Adik saya Farah Khansa Nafi'ah

dan kerabat-kerabat tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat selama ini;

- 10) Untuk sahabat-sahabat tercinta, Sifa, Imas, Silvi, Ina dan Muthi yang selalu memberikan dukungan selama mengerjakan skripsi;
- 11) Teman-teman terbaikku, Mailinda, Tanti dan Retno yang selalu memberikan bantuan selama menempuh perkuliahan;
- 12) Teman-teman PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan pengalaman selama kuliah;
- 13) Keluarga kost Kalimantan V No.12A (Mbak Narti, Wiwit, Retno, Pundi dan Dewi) yang menjadi keluarga kedua di Jember;
- 14) Muhammad Nurwahid Habibi yang tiada henti memberikan semangat dan nasihat, dan penguatan agar saya menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa;
- 15) Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak.

Jember, 24 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	7
2.1.1 Hakikat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	10
2.1.2 Aspek Pengembangan Berbicara	11
2.1.3 Lingkup Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	12
2.1.4 Metode Pengenalan Bahasa Anak Usia Dini	14
2.2 Metode Bercerita	14
2.2.1 Cerita Dalam Konsep Islam.....	16
2.2.2 Manfaat Bercerita	17
2.2.3 Teknik Bercerita	18

2.3 Media Pembelajaran	19
2.3.1 Hakikat Media Boneka Tangan	20
2.3.2 Jenis-jenis Boneka	20
2.4 Implementasi Penerapan Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran	21
2.5 Hasil Penelitian yang Relevan	23
2.6 Kerangka Berpikir	24
2.7 Hipotesis Penelitian	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Subyek Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional	26
3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian	29
3.5.1 Pra siklus	29
3.5.2 Siklus I	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.6.1 Metode Observasi	32
3.6.2 Metode Wawancara	33
3.6.3 Metode Dokumentasi	33
3.6.4 Metode Tes	33
3.7 Analisis Data	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Sekolah	38
4.2 Jadwal Penelitian	38
4.3 Pelaksanaan Penelitian	38
4.3.1 Pra Siklus	38
4.3.2 Siklus I	40
4.3.3 Siklus II	43

4.4 Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan	46
4.4.1 Analisis Data Penelitian	46
4.5 Perbandingan Nilai pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	49
4.6 Pembahasan	50
4.7 Temuan Penelitian	51
BAB V. PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Pedoman penskoran tes lisan anak.....	34
3.2 Kriteria penilaian keterampilan berbicara anak	35
3.3 Kriteria penilaian.....	37
4.1 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.....	38
4.2 Persentase hasil belajar pra siklus	46
4.3 Persentase hasil belajar siklus I.....	47
4.4 Persentase hasil belajar siklus II	47
4.5 Nilai ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Program Penguasaan bahasa	9
2.2 Kerangka berpikir penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak	24
3.1 Model Penelitian Kelas	28
4.1 Diagram ketuntasan hasil belajar pra siklius, siklus I, dan siklus II	49
4.2 Diagram nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN	59
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	61
B.1 Pedoman Observasi	61
B.2 Pedoman Dokumentasi	61
B.3 Pedoman Wawancara	61
B.4 Pedoman Tes Lisan	62
C. PEDOMAN OBSERVASI	63
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru	63
C. 1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I	63
C. 1b Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II	65
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak	67
C. 2a Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I	67
C. 2b Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II	69
D. HASIL OBSERVASI	71
D.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru	71
D. 1a Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I	71
D. 1b Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II	73
D.2 Hasil Observasi Kegiatan Anak	75
D. 2a Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I	75
D. 2b Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II	77
E. DOKUMENTASI	79
E.1 Profil Sekolah	79
E.2 Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah	81
E.3 Daftar Nama Anak	81
F. PEDOMAN WAWANCARA	82
F.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	82
F.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan	83
F.3 Pedoman Wawancara dengan Anak Sesudah Tindakan	84

G. HASIL WAWANCARA	85
G.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	85
G.2 Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan	86
G.3 Hasil Wawancara dengan Anak Sesudah Tindakan	87
G. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS	88
H. ALAT OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DALAM BENTUK RATING SCALE	90
J. HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DALAM BENTUK RATING SCALE	93
J.1 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Dalam Bentuk Rating Scale Siklus I	93
J.2 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Dalam Bentuk Rating Scale Siklus II	96
K. PERANGKAT PEMBELAJARAN	99
K.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	99
K.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	101
K.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	103
L. LEMBAR KERJA SISWA	108
L.1 Lembar Kerja Siswa Siklus I	108
L.2 Lembar Kerja Siswa Siklus II	111
M. PEDOMAN TES LISAN	110
N. SURAT KETERANGAN	112
N.1 Surat Ijin Penelitian	112
N.2 Surat Bukti Penelitian	113
O. DOKUMENTASI	114
O.1 Dokumentasi Siklus I	113
O.2 Dokumentasi Siklus II	117
P. BIODATA	120

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, serta lembaga-lembaga pendidikan baik secara formal dan non-formal demi terwujudnya kualitas hidup manusia dengan sasaran utama yakni peserta didik. Pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan akal, jasmani dan tingkah laku seseorang dari lahir hingga meninggal. Pendidikan saat ini tidak hanya berawal untuk jenjang usia siap belajar yakni SD hingga Sarjana akan tetapi terdapat pendidikan untuk anak khususnya Anak Usia Dini (AUD).

Anak usia dini adalah anak yang mengalami suatu tahap perkembangan di dalam kehidupannya yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Perubahan yang sangat cepat terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahapan perkembangan anak harus di stimulus dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak (Sujiono, 2009:6). Anak adalah karakter yang unik sehingga anak tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak di atas usianya sehingga pendidikan anak usia dini perlu di khususkan (Suyanto, 2005:3).

Pendidikan anak usia dini meliputi jalur lembaga baik formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur lembaga formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan *Raudhatul Athfal* (RA). Pendidikan anak usia dini jalur non formal seperti Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB). Pendidikan Anak Usia Dini jalur informal yakni pendidikan dalam keluarga. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga yang banyak diminati masyarakat. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak karena pendidikan anak usia dini sebagai pondasi awal yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi kemampuan fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, moral agama dan kemampuan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahapan yang akan dilalui anak (Suyadi dan Ulfah, 2012:17).

Aspek kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan bahasa merupakan suatu simbol untuk berkomunikasi dengan membentuk suatu daya cipta dalam kalimat dan sistem aturan (Dhieni dkk. 2013:1.3). Kemampuan bahasa terdiri dari kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Dari keempat kemampuan bahasa tersebut, keterampilan berbicara dan menyimak adalah keterampilan yang mendasar. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau ide secara lisan. Ketika anak mempelajari bahasa, anak akan memiliki keterampilan berbicara yang baik untuk berkomunikasi. Berbicara menjadi tolak ukur kecerdasan berkomunikasi ketika anak tumbuh dewasa dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perkembangan berbicara anak dapat dilihat ketika anak lahir dengan menangis. Kemudian anak melafalkan bunyi tanpa arti secara berulang-ulang, dan anak mulai mampu menyusun kata.

Keterampilan berbicara anak mulai berkembang dengan menirukan kata yang di dengar dan mencoba mengekspresikan keinginannya. Kata benda adalah kata yang mudah ditiru oleh anak. Dalam keterampilan berbahasa, perkembangan bahasa anak dapat didukung dengan pengasuhan yang memberikan stimulus sensorimotorik, berdiskusi dan bercerita dengan anak menurut Lazuardi, 1991 (dalam Musfiroh, 2005:9). Mengingat kemampuan berbahasa sangat penting dalam keterampilan berbicara anak maka perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pengajaran yang digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran. Menurut Trianto (125:2011) tingkat pencapaian perkembangan berdasarkan silabus kurikulum PAUD, anak usia 4-5 tahun terdiri dari menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Pencapaian dalam menerima bahasa tersebut adalah memahami cerita yang dibacakan. Pencapaian dalam mengungkapkan bahasa terdiri dari menjawab pertanyaan sederhana mengulang kalimat sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember keterampilan berbicara anak masih rendah. Sebagian anak memiliki keterampilan berbicara rendah, karena kurangnya kosakata bahasa

Indonesia yang dimiliki anak. Pada saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan anak kurang percaya diri dan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan. Dalam memberikan stimulus keterampilan berbicara, guru cenderung menggunakan metode bernyanyi. Masykur (dalam Badriyah, 2014) menyatakan bahwa metode bernyanyi tidak efektif jika digunakan pada kelas yang memiliki jumlah anak yang banyak, metode ini kurang memperhatikan perkembangan dan keterampilan anak. Metode bernyanyi kurang efektif karena akan membuat anak mengulang lirik lagu tersebut tanpa mengekspresikan keterampilan berbicara yang dimiliki setiap anak. Hal tersebut bertolak belakang dengan hakikat keterampilan berbicara yakni menyampaikan maksud, ide, pikiran, gagasan, atau isi hati seseorang kepada orang lain dengan tujuan dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2005:20).

Diketahui sebanyak 15 anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember, terdapat 5 anak yang memiliki keterampilan berbicara cukup baik saat proses pembelajaran maupun berkomunikasi dengan temannya. Sebanyak 10 anak memiliki keterampilan berbicara yang rendah, anak masih kurang percaya diri ketika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Ketepatan penggunaan kosakata dalam berbahasa Indonesia yang digunakan anak masih kurang. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada kelompok A1 masih rendah, sehingga diperlukan perbaikan metode pembelajaran dan media yang digunakan untuk menarik minat anak.

Mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ini, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. pada dasarnya anak senang mendengarkan cerita. Anak-anak mendengarkan cerita Nabi Nuh dengan bantuan boneka tangan kemudian anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita. Melalui metode bercerita Nabi Nuh anak dapat merasakan pengalaman baru dan menambah wawasan dalam kosakata yang didengar. Namun, bercerita membutuhkan keberanian dan media yang mendukung jalannya sebuah cerita.

Sebelum anak menceritakan kembali isi cerita guru hendaknya memberi motivasi kepada anak agar berani maju di depan kelas. Media boneka tangan dikatakan mampu mendukung jalannya cerita dan menarik perhatian anak.

Bantuan media boneka tangan dapat digunakan dalam bercerita Nabi Nuh. Media boneka tangan yang jarang digunakan di TK ABA 01 dapat menarik perhatian anak. Anak akan tertarik dengan media boneka tangan karena bentuknya unik dan dapat digerakkan melalui tangan. Boneka tangan yang digunakan disesuaikan dengan cerita yang akan dibawakan yakni tentang Nabi Nuh. Boneka dikatakan menjadi alat peraga yang mendekati benda konkret sehingga daya imajinasi anak dapat berkembang. Melalui bercerita yang didukung media boneka tangan anak mampu memahami tokoh cerita yang berbicara, apa yang dibicarakan dan bagaimana pelaku cerita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran dan media yang menarik menjadi suatu kontribusi yang baik untuk pencapaian keterampilan berbicara anak. Diharapkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A1 melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A1 melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan di

TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk :

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.
- 1.3.2 Meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagi guru
 - a. Dapat menambah pengetahuan untuk memilih metode pembelajaran yang menyenangkan;
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru;
 - c. Sebagai bahan acuan evaluasi pembelajaran.
- 1.4.2 Bagi anak
 - a. Meningkatkan keterampilan berbicara anak;
 - b. Meningkatkan hasil belajar anak.
- 1.4.3 Bagi lembaga TK ABA 01
 - a. Sebagai referensi model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak;
 - b. Sebagai bahan acuan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan;
 - c. Membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

1.4.4 Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan untuk memecahkan masalah pembelajaran;
- b. Menambah pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak;
- c. Meningkatkan kreativitas untuk memecahkan masalah;
- d. Menambah wawasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan boneka tangan.

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Menambah wawasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan boneka tangan;
- b. Menambah referensi untuk melakukan penelitian yang sama;
- c. Sebagai acuan membuat bahan penelitian dengan metode yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki 5 aspek perkembangan yang terdiri dari perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan agama. Kelima aspek tersebut sangat penting salah satunya aspek bahasa. Sejak anak lahir Allah SWT memberi anugerah berupa kemampuan bahasa agar anak dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis sebagai respon stimuli ketika anak lahir, kemudian anak mulai memeram (*cooing*) atau melafalkan bunyi dan setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata (Suyanto, 2005:73). Menurut Badudu (1989) bahasa merupakan alat komunikasi sebagai penghubung dengan masyarakat untuk menyatakan pikiran, keinginan dan perasaan yang dimiliki (dalam Dhieni dkk. 2013:1.15).

Perkembangan bahasa berkaitan dengan kematangan sel korteks, dukungan lingkungan dan keterdidikan lingkungan. Syarat dalam perkembangan bahasa anak yang baik adalah pendengaran yang baik serta kemampuan untuk merasakan nada emosi lawan bicara (Musfiroh, 2005: 8). Bahasa mempunyai sistem aturan yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Fonologi adalah studi tentang sistem bunyi-bunyian bahasa. Morfologi berkenaan dengan ketentuan-ketentuan pengkombinasian morfem. Morfem adalah rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa yang diucapkan dan didengarkan individu. Sintaksis mencakup cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima. Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Pragmatik adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan (Dhieni dkk., 2013:1.12).

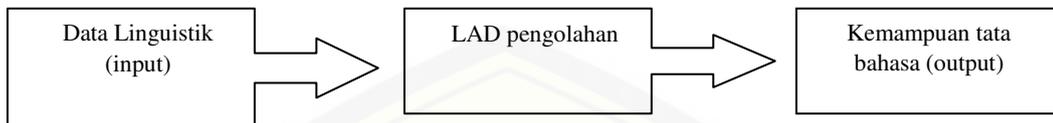
Perkembangan bahasa dapat membantu kemampuan berpikir seorang anak. Bahasa berkembang secara bersama-sama dengan kognitif. Seorang anak dapat mengolah pikiran yang ada dalam otak dan mengungkapkan hasil pikiran melalui bahasa (Suhartono, 2005:12). Sebelum anak memasuki jenjang sekolah anak sudah memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, anak menggunakan bahasa

yang sesuai dengan kepentingan individu dengan keluarganya. Ketika anak mulai berbicara, pertumbuhan kosa kata yang dimiliki akan semakin berkembang dengan cepat. Menurut piaget, perkembangan bahasa anak TK berorientasi pada dirinya sendiri yang memiliki sifat egosentrik dan *self-expressive* (dalam Musfiroh, 2005:9). Kegiatan berbahasa yang dilakukan pada anak usia pra-sekolah biasanya pengajuan kalimat tanya yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak. Pada masa egosentrik anak mampu menguasai kemampuan berbicara, tetapi mereka harus belajar berbahasa orang dewasa. Anak memperoleh kosakata ketika awal masuk TK sekitar 2000 kata (Musfiroh, 2005:9). Menurut Gleason (1985) anak belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda. Misalnya, bermain tebak-tebakan, berbicara kasar kepada teman, berbicara sopan pada orang tua, dan bercerita hal-hal yang lucu (dalam Suyanto, 2005:74).

Menurut para ahli nativistik kemampuan berbahasa merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh kematangan otak, bagian neurologis tertentu manusia berkaitan dengan perkembangan bahasa dan terdapat hambatan bahasa apabila pada bagian tersebut mengalami kerusakan (Dhieni dkk. 2013:2.3). Chomsky mengemukakan seorang anak terlalu kompleks untuk diajarkan organisasi kalimat dengan tingkat kognitif yang canggih, orang dewasa dan anak dapat memproduksi kalimat dan memahami kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya (dalam Dhieni dkk. 2013:2.3).

Chomsky (1974) mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*) dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa, individu memiliki kemampuan tata bahasa bawaan untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. Belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. (Dhieni dkk. 2013:2.4)

Berikut adalah suatu model yang menjelaskan cara anak belajar bahasa yang dikenal dengan program penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*) (Dhieni dkk. 2013:2.4).



Gambar 2.1 Program penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*)

Berbeda dengan pandangan teori behavioristik, Skinner mengemukakan mempelajari bahasa dilakukan dalam pembiasaan dari lingkungan dan meniru dari orang dewasa (dalam Dhieni dkk. 2013:2.9). Dengan demikian, kondisi lingkungan merupakan sebuah faktor penting yang memberikan aturan stimulus dan konsekuensinya. Apabila stimulus yang diterima anak baik, maka hasil atau konsekuensi yang didapat akan baik pula.

Teori kognitif mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan dengan kognitif dan konteks sosial anak.

Para ahli kognitif menyatakan,

Perkembangan kognitif berhubungan erat dengan perkembangan bahasa karena awal perkembangan bahasa berada pada stadium sensori motorik, yaitu ketika anak berusia sekitar 18 bulan. Pada tahap ini anak memiliki pemahaman terhadap obyek-obyek tertentu. Walaupun anak belum memiliki kemampuan untuk berbicara, ia sudah dapat memanipulasi obyek-obyek tersebut (Dhieni dkk. 2013:2.16).

Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan dengan bahasa yang terbatas menurut kemampuannya sendiri. Kemampuan tersebut dapat meningkat seiring perkembangan anak yang didukung lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini sudah ada sejak lahir yang dipengaruhi kemampuan kognitif dan lingkungan. Stimulus juga berperan penting, karena kemampuan bahasa anak akan meningkat jika mendapat stimulus yang baik.

2.1.1 Hakikat Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Anak usia dini mengalami masa periode paling cepat dalam perkembangan berbahasa. Anak mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar tanpa arahan dan langsung dari orang dewasa, anak belajar berbicara melalui percakapan yang terjadi di lingkungannya (Dhieni dkk. 2013:5.2). Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari (Tarigan, 1981:3). Berbicara secara umum diartikan sebagai penyampaian maksud, ide, pikiran, gagasan, atau isi hati seseorang kepada orang lain dengan tujuan dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2005:20).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat kita dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan (Tarigan, 1981:15).

Sejak anak lahir perkembangan berbicara anak dimulai dari menangis sebagai stimulus terhadap lingkungan sekitar. Anak menangis untuk merespon kebutuhan dirinya seperti makan, minum, dan rasa tidak nyaman. Kemudian anak mulai membeo atau mengucapkan bunyi yang tidak ada artinya, setelah itu anak belajar mengucapkan kalimat yang terdiri dari satu kata, seperti “maem” artinya anak lapar minta makan. Menurut Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:54) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terdapat pesan dari suatu sumber ke tempat lain (dalam Suhartono, 2005:20).

Bowler and Linke (1996) menyatakan tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Pada usia 3 tahun anak banyak menggunakan kosa kata dan kata tanya, pada usia 4 tahun anak memulai perkembangan berbicara dengan bercakap-cakap, alamat, usia, memberi nama dan memahami waktu. Perkembangan bahasa anak meningkat ketika berumur 5 tahun yakni anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan kosakata baru (dalam Dhieni dkk. 2013:5.16). Keterampilan berbicara anak berkaitan dengan keterampilan menulis.

Komunikasi tulis berhubungan erat komunikasi lisan karena keduanya mempunyai banyak persamaan, antara lain (Tarigan, 1981:6-7) :

- (a) Sang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis dan kosa kata
- (b) Sang anak yang telah dapat menulis dengan lancar biasanya dapat menuliskan pengalaman-pengalaman pertamanya serta tepat
- (c) Perbedaan-perbedaan terdapat pula antara komunikasi lisan dan komunikasi tulis
- (d) Pembuat catatan serta pembuat bagan atau rangka ide-ide yang akan disampaikan pada suatu pembicaraan akan menolong siswa untuk mengutarakan ide-ide tersebut kepada para pendengar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak usia dini merupakan penyampaian gagasan, ide, dan maksud dari sebuah pesan yang berkembang tanpa arahan orang dewasa. Keterampilan berbicara berkaitan dengan keterampilan menyimak dan menulis.

2.1.2 Aspek Pengembangan Berbicara

Pengembangan berbicara yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang terjadi ketika berbicara (Suhartono, 2005:122). Pengembangan kemampuan berbicara anak merupakan program kemampuan yang berpikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk mengungkapkan ide gagasannya (Suhartono, 2005:138). Pengembangan berbicara dapat dilatih sejak dini oleh orang tua maupun guru di Taman Kanak-kanak. Pengembangan berbicara berkaitan dengan kemampuan atau minat anak untuk berani mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Pengembangan minat anak untuk berbicara tersebut dengan melatih menggabungkan bunyi bahasa agar anak mengenal bahasa Indonesia yang digunakan di Taman Kanak-kanak (TK). Memperluas perbendaharaan kata dapat dilakukan dengan membimbing anak menyebut benda-benda yang ada di sekitar lingkungan, memperkenalkan nama dan gambar binatang, waktu, nama-nama hari. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengenalan bentuk kalimat bahasa Indonesia dan pengenalan lambang tulisan.

Terdapat lima tujuan umum pengembangan berbicara anak menurut Hartono (1992:58) (dalam Suhartono, 2005:123) yaitu :

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari.
2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat
3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat
4. Berminat menggunakan bahasa yang baik
5. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan berbicara merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan ide gagasannya. Usaha mengenalkan bahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak dilakukan dengan memperluas perbendaharaan kata dan memperkenalkan bentuk kalimat.

2.1.3 Lingkup Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Lingkup pengembangan bahasa anak usia dini meliputi : peniruan bunyi bahasa, pengenalan kata, pengenalan kalimat, dan penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya (Suhartono, 2005:162-205). Berikut penjelasan lingkup pengembangan bahasa anak usia dini.

a. Strategi Peniruan Bahasa

Mengembangkan bicara anak dapat diawali dengan melakukan pengenalan bunyi-bunyi bahasa. Pengenalan bunyi dilakukan mulai bunyi bahasa yang mudah diucapkan kemudian dilanjutkan ke yang sulit. Pengenalan tersebut terdiri dari strategi peniruan bunyi vokal dan strategi peniruan bunyi konsonan.

1) Strategi Peniruan Bunyi Vokal

Strategi ini dapat dilakukan dengan jalan anak disuruh menirukan bunyi bahasa yang diucapkan oleh guru TK atau orang tua. Guru hendaknya menggunakan lafal yang tepat ketika mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi vokal tersebut diantaranya a, i, u, e, o

2) Strategi Peniruan Bunyi Konsonan

Tidak semua bunyi konsonan diperkenalkan pada anak usia dini, diusahakan memilih bunyi konsonan yang paling mudah diucapkan terlebih dahulu. Konsonan berasal dari bahasa asing dan terdapat kata-kata yang tidak tepat diperkenalkan misalnya, konsonan f, q, v, dan z. Konsonan yang tepat diperkenalkan untuk anak usia dini adalah konsonan bilabial (p, b, m), dental (t, d, s, n, r, l), palatal (c, j, sy, ny, y), velar (k, x, ng), dan glotal (h).

b. Strategi Pengenalan Kata

Anak usia dini memiliki perbendaharaan kata Indonesia yang terbatas, diperlukan upaya untuk mengenalkan dan menambahkan kosa kata anak. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan kosa kata bahasa Indonesia anak yang pertama yaitu guru menentukan jenis kata yang akan dikenalkan pada anak dengan kata benda kemudian kata kerja, kata sifat, atau kata tugas. Langkah kedua guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Langkah ketiga guru melakukan kegiatan pengenalan kata setelah menentukan media dan materi jenis kata. Pelaksanaan kegiatan terintegrasi dengan kegiatan yang lain. Misalnya saat guru dan anak melakukan senam guru dapat memperkenalkan anggota badan. Langkah keempat guru mengecek kembali ingatan anak sebelum kegiatan berakhir untuk melihat apakah anak masih ingat dan mengenal kata-kata yang diperkenalkan sebelumnya.

c. Strategi Pengenalan Kalimat

Kalimat merupakan suatu satuan kumpulan kata terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Kelengkapan kalimat sekurang-kurangnya terdapat subjek dan predikat dan boleh dilengkapi dengan objek. Terdapat unsur-unsur untuk menentukan pola sempurna sebuah kalimat yakni sebagai berikut : Subjek (S)-Predikat (P)-Objek(O).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkup pengembangan bahasa anak usia dini yaitu strategi atau cara yang dilakukan untuk mengenalkan anak tentang bahasa Indonesia. Strategi tersebut terdiri dari peniruan bahasa, pengenalan kata, pengenalan kalimat.

2.1.4 Metode Pengenalan Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, sehingga dalam pengenalan bahasa harus memperhatikan hal-hal berkaitan dengan pemilihan metode yang tepat untuk anak. hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut (Hartono, 2014:1) :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Belajar melalui kegiatan bermain
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan yang kondusif
- e. Menggunakan pembelajaran terpadu
- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan berbagai media
- h. Stimulasi terpadu

Metode alternatif yang dapat diterapkan untuk pengenalan bahasa anak usia dini diantaranya sebagai berikut menurut Hartono (2014:1) “(a) Bercerita, (b) Bercakap-cakap, (c) Bernyanyi, (d) Bermain, (e) Berdarmawisata, (f) Peragaan, (g) Pemberian tugas, (h) Proyek/pengamatan, (i) Pembiasaan”.

Beberapa metode pengenalan bahasa di atas, dipilih metode bercerita. Pada penelitian ini maksud dari memilih metode tersebut adalah dapat menarik perhatian anak dan mengembangkan imajinasi anak. Bercerita mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

2.2 Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak secara lisan dengan membawakan sebuah cerita (Moeslichatoen, 2004:157). Menurut Bachri (2005:10) bercerita adalah mengisahkan suatu kejadian atau perbuatan yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan (Bachri, 2005:10).

Kegiatan bercerita diharapkan mampu menarik perhatian anak dan dapat mengembangkan daya imajinasi dan fantasi anak, sehingga anak tidak bosan ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Cerita memiliki arti penting dalam pendidikan anak karena bercerita dapat mendidik, membina, dan mengembangkan moral anak, hal tersebut tidak dapat dicapai oleh metode ceramah atau direktif (perintah) (Musfiroh, 2005:26). Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:127) penggunaan metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak haruslah memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK.
- 2) Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai kehidupan anak yang penuh sukacita.
- 3) Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman anak TK yang bersifat unik dan menarik.

Cerita dibedakan menjadi cerita anak dan cerita untuk anak. cerita anak adalah cerita tentang kehidupan anak dalam suka maupun duka tentang kehidupan keluarga dan masyarakat. Cerita untuk anak dapat menyangkut kehidupan anak maupun bukan cerita anak, seperti cerita tentang binatang, cerita para tokoh-tokoh yang berjasa bagi bangsa, cerita tentang alam, dan cerita kepercayaan (Mustakim, 2005:13). Cerita tentang perjuangan nabi merupakan salah satu cerita kepercayaan dalam agama yang dapat diterapkan pada program kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman melalui sebuah cerita. Isi cerita anak harus disesuaikan dengan kehidupan anak TK. Cerita dibedakan menjadi cerita anak dan cerita untuk anak.

2.2.1 Cerita dalam Konsep Islam

Cerita dalam konsep Islam disebut sebagai *qashas* yang berarti makna kisah, *qahsas* menurut istilah adalah pemberitaan (kisah) Al-Qur'an tentang hal ikhwal umat yang telah lalu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (Fadlillah dan Khorida, 2013:179). Cerita dalam Al-Qur'an memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Misalnya, menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegaskan kebenaran dan ketauhidan agama Islam (Fadlillah dan Khorida, 2013:180). Tokoh-tokoh cerita selalu menemukan kesulitan dalam menjalankan tugasnya akan tetapi setiap kesulitan mendapat keajaiban yang mengagumkan (Mustakim, 2005:55-56). Cerita Nabi Nuh merupakan salah satu cerita yang mengisahkan perjuangan nabi nuh dalam berdakwah agama yang dapat diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran Taman Kanak-kanak. Sejalan dengan itu, Zainal Fanani (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:180) berpendapat bahwa fungsi cerita atau kisah (Islam) dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana kontak batin antara guru/ustadz atau orangtua dengan anak-anak.
- b. Sebagai media penyampaian pesan-pesan moral atau nilai-nilai ajaran tertentu.
- c. Sebagai metode untuk memberikan bekal kepada anak didik agar mampu melakukan proses identifikasi diri maupun identifikasi perbuatan (akhlak).
- d. Sebagai sarana pendidikan emosi (perasaan).
- e. Sebagai sarana pendidikan fantasi/imajinasi/kreativitas (daya cipta)
- f. Sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa anak.
- g. Sebagai sarana pendidikan daya pikir anak.
- h. Sebagai sarana memperkaya pengalaman batin dan khazanah pengetahuan anak.
- i. Sebagai salah satu metode untuk memberikan terapi bagi anak-anak yang mengalami masalah psikologis.
- j. Sebagai sarana hiburan dan pencegah kejenuhan.

Berdasarkan uraian di atas cerita dalam konsep islam yang dipilih dalam penelitian ini adalah cerita Nabi Nuh. Cerita Nabi Nuh diharapkan selain dapat memberikan pesan moral dalam kehidupan anak juga dapat meningkatkan pengembangan bahasa anak khususnya dalam keterampilan berbicara.

2.2.2 Manfaat Bercerita

Bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak, sebab dengan bercerita anak mendapatkan pengalaman baru atau jika belum anak dapat mengulangi kembali ingatan yang pernah dialaminya (Bachri, 2005:11). Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai masyarakat, keterlibatan anak akan memberikan suasana segar, menarik dan menjadi pengalaman unik bagi anak (Moeslichatoen, 2004:26). Melalui bercerita pola kerja dan semangat hidup sebagai manusia tertanam kepada anak, hal tersebut dikarenakan manusia belajar melalui pengalaman. Bercerita juga akan merangsang kemampuan kognitif untuk menemukan rasional-rasional cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengar anak mampu berimajinasi sebagai akibat pengaruh mental penceritaan (Bachri, 2005:12).

Menurut Moeslichatoen (2004:26-27) bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena melalui bercerita kita dapat :

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
3. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
4. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
5. Membantu mengembangkan fantasi anak.
6. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
7. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Sementara itu, Musfiroh (2005, 95-115) menyatakan manfaat bercerita sebagai berikut :

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak

Cerita mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan berulang-ulang.

Imajinasi, pengulangan dan nilai kedekatan guru atau orang tua sangat berpengaruh terhadap cara berpikir anak.

b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. anak sering mengarang cerita yang dianggap bohong oleh orang tua. Salah satu tempat untuk penyaluran imajinasi adalah cerita.

c. Memacu kemampuan verbal anak

Cerita mendorong anak untuk berdialog dan terangsang untuk menirukannya, saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita disini anak belajar berbicara dan menuangkan gagasan sesuai pikirannya.

d. Merangsang minat menulis anak

Cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita sendiri mempergunakan kata-kata yang diperolehnya, dan terpacu menyusun kata-kata dalam kalimat dengan perspektif dongengnya sendiri.

e. Merangsang minat baca anak

Cerita dapat merangsang perkembangan bahasa anak dengan belajar mengidentifikasi lambang-lambang tulis dalam rangkaian kata dan kalimat. Anak juga mencocokkan lambang dengan isi cerita.

f. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Cerita guru yang menarik tentang ilmu pengetahuan menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih banyak ilmu pengetahuan tersebut. Kesan yang mendalam mampu memberikan semangat agar anak belajar lebih jauh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah memperluas wawasan anak dengan mendapatkan pengalaman baru untuk menyalurkan imajinasi dan memacu kemampuan verbal anak.

2.2.3 Teknik Bercerita

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan guru antara lain (Moeslichatoen, 2004:158-167) :

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan dongeng
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita
- g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Beberapa teknik bercerita di atas, dipilih teknik bercerita menggunakan media boneka. Pada penelitian ini maksud dari memilih teknik bercerita menggunakan media boneka adalah karena dapat menghidupkan cerita dan sebagai peraga yang natural saat bercerita.

2.3 Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* yang mempunyai arti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’ (Arsyad, 1997:3). Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 1997:3) mengatakan media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun dan membuat kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sementara dalam dunia pendidikan Briggs (dalam Suhartono 2005:144) menyatakan media merupakan peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran. Sedangkan Gagne (dalam Suhartono, 2005:144) menyatakan media merupakan komponen dari suatu sistem penyampaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau materi yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk menyempurnakan isi pengajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai contoh atau barang tiruan saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, ketika seorang guru akan menjelaskan materi/tema transportasi udara, guru dapat menggunakan media gambar maupun alat tiruan yang berupa transportasi udara. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran tanpa menggunakan benda asli yang sesuai dengan materi/tema.

2.3.1 Hakikat Media Boneka Tangan

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, boneka merupakan alat tiruan anak untuk permainan (dalam Yunita, 2014:34). Boneka adalah wujud dari berbagai obyek yang disukai anak, boneka mewakili berbagai obyek yang ada di dalam cerita (Bachri, 2005:138). Tangan merupakan bagian tubuh dari ujung jari hingga bagian siku. Boneka merupakan alat peraga yang mendekati naturalis dalam bercerita, tokoh dalam cerita dapat diwujudkan melalui boneka berbicara yang dapat digerak-gerakkan (Musfiroh, 2005:147). Boneka yang digunakan merupakan tokoh manusia atau binatang. Boneka dapat menghidupkan daya imajinasi anak. Melalui boneka anak mampu mengetahui boneka yang berbicara, isi pembicaraan, dan bagaimana perilaku boneka (Musfiroh, 2005:147).

Guru dapat menyiapkan beberapa macam boneka yang bisa berasal dari bahan/kain/kaus kaki dan tangan untuk boneka tangan (Montolalu dkk., 2009:10.11). Boneka tangan hanya terdiri dari tangan dan kepala saja. Badan dan kaki boneka merupakan kain yang digunakan untuk menutup lengan pemain. Menurut Siswanti (dalam Marini, Pudjawan, dan Asril:2015:4) boneka tangan mempunyai beberapa manfaat yaitu :

- (a) Tidak banyak memakan tempat ketika pelaksanaan berlangsung
- (b) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi orang yang memainkannya
- (c) Mengembangkan daya imajinasi anak, meningkatkan keaktifan anak dan suasana gembira
- (d) Mengembangkan aspek bahasa anak

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan merupakan alat tiruan yang terdiri dari tangan dan kepala saja. Boneka tangan dapat digunakan sambil berbicara dan digerak-gerakkan.

2.3.2 Jenis-jenis Boneka

Menurut Musfiroh (2005:147-148) terdapat beberapa jenis-jenis boneka untuk memperagakan sebuah cerita yakni :

- a. Boneka gagang adalah boneka yang mengandalkan keterampilan antara gerak gagang depan dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut agar dapat melakukan tiga gerakan dalam satu adegan sehingga guru dapat memerankan dua tokoh.
- b. Boneka gantung adalah boneka yang digerakkan melalui benang yang diikat pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka.
- c. Boneka tempel adalah boneka yang mengandalkan keterampilan gerakan tangan.
- d. Boneka tangan adalah boneka yang mengandalkan keterampilan menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Biasanya boneka berbentuk kecil yang digunakan tanpa alat bantu lain.

Berdasarkan jenis-jenis boneka di atas, dipilih jenis boneka tangan sebagai media dalam bercerita. Pada penelitian ini maksud dari memilih boneka tangan sebagai media, karena boneka tangan menjadi peraga yang naturalis dalam bercerita dan bentuknya kecil dapat digunakan tanpa alat bantu lain.

2.4 Implementasi Penerapan Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran

Langkah pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan sebagai berikut :

1. Anak berbaris di depan kelas untuk memasuki kelas
2. Anak memasuki kelas, guru memberi salam dan berdoa bersama anak
3. Guru mengkondisikan anak
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan apersepsi dan menanyakan pembelajaran yang kemarin
6. Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari
7. Guru menjelaskan cara bermain boneka dan meminta anak untuk mencobanya

8. Guru menunjukkan media boneka tangan dan menjelaskan tokoh-tokoh dalam media
9. Guru bercerita tentang Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan
10. Guru meminta dua anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan memotivasi anak
11. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan
12. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berupa menggunting dan mewarnai gambar perahu, kemudian anak menceritakan tugas yang dikerjakan
13. Guru melakukan evaluasi tentang materi hari ini dengan melakukan tanya jawab
14. Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, janji pulang sekolah, berdoa dan mengucapkan salam

Pemilihan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan merupakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun ajaran 2016/2017 semester II. Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keterampilan anak kelompok A1 di TK ABA 01 menggunakan kosa kata dengan ketepatan ucapan dan sikap tubuh yang mendukung.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang relevan tentang peningkatan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita. Penelitian tersebut akan dijabarkan dibawah ini.

Yunita (2014) menyimpulkan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, hal ini terlihat dari sebelum tindakan yang semula 48%, meningkat pada siklus I menjadi 72,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak.

Sari (2014) menyimpulkan bahwa melalui media boneka tangan keterampilan berbicara anak meningkat, hal ini dibuktikan sebelum tindakan 44,87%, meningkat pada siklus I menjadi 60,68% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,73%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan.

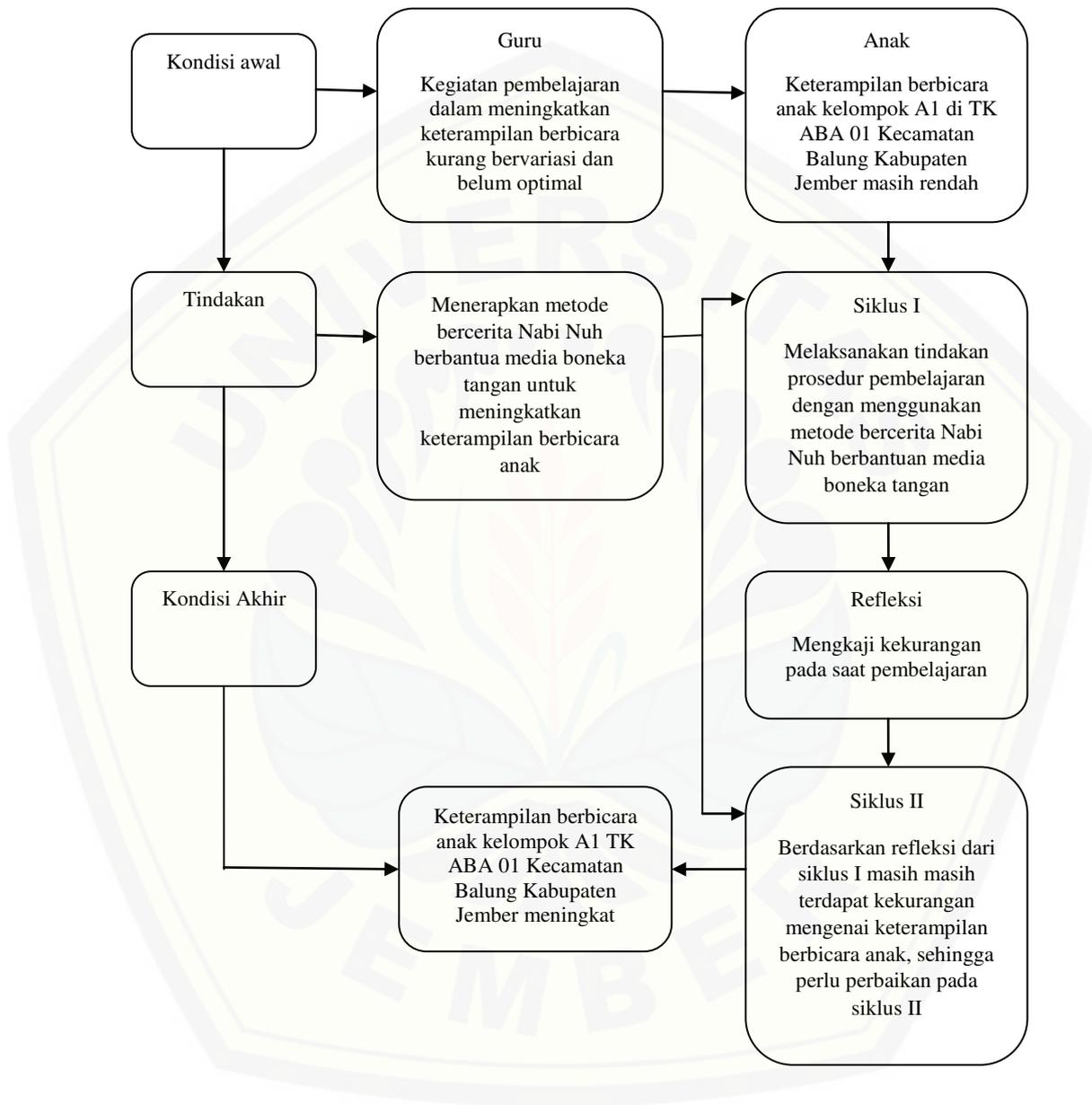
Rohmaniyah (2016) menyimpulkan bahwa melalui metode bercerita berbantuan media papan flanel kemampuan berbicara anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan anak pra siklus adalah 26,32%, pada siklus I menjadi 57,89%, dan pada siklus II meningkat 84,21%.

Rohmah (2016) menyimpulkan bahwa melalui metode tanya jawab berbantuan media *rotatoon* keterampilan berbicara anak meningkat. hal ini dapat dibuktikan bahwa pada pra siklus keterampilan berbicara anak adalah 24%, pada siklus I sebesar 65%, dan pada siklus II meningkat 88%.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menginspirasi untuk melakukan penelitian yang sama dengan fokus media yang digunakan berbeda dari penelitian yang ada. Keterampilan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang akan dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari bagan di bawah ini :



Gambar 2.2 Kerangka berpikir penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak

Keterangan bagan di atas dilatarbelakangi oleh keterampilan berbicara anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang masih rendah. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran oleh guru menjadi salah satu faktor anak

kurang terampil dalam berbicara. Berdasarkan kondisi awal tersebut diperlukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan. Metode bercerita Nabi Nuh akan memberikan pengalaman langsung dari sebuah cerita dan membuat anak senang. Media boneka tangan dapat menarik perhatian anak saat bercerita karena boneka tangan dapat menghidupkan jalannya sebuah cerita.

Materi disesuaikan dengan tema semester II tahun pelajaran 2016/2017 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan dengan siklus perbaikan yang menggunakan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan. Terdapat dua siklus pada tindakan ini yakni siklus I dan Siklus II. Pada siklus I melaksanakan tindakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila peningkatan keterampilan anak masih belum mencapai target, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2.8 Hipotesis Penelitian

Jika dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan, maka keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 01 yang terletak di Jalan Jawa gang Masjid Al-Falah Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Adapun beberapa pertimbangan yang mendasari penelitian dilakukan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yaitu :

1. Ketersediaan TK ABA 01 sebagai tempat penelitian
2. Adanya masalah dalam proses pembelajaran bahasa khususnya dalam keterampilan berbicara anak kelompok A1 yang rendah
3. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis untuk membantu guru memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun ajaran 2016/2017, jumlah 15 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penempatan kelas A1 TK ABA 01 sebagai subyek penelitian dilakukan dengan persetujuan pihak sekolah dengan pertimbangan kelas tersebut memerlukan perbaikan dalam keterampilan berbicara.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dari penelitian adalah keterampilan berbicara, metode bercerita Nabi Nuh, dan media boneka tangan. Berikut penjelasannya.

3.3.1 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan anak kelompok A1 TK ABA 01 dalam penggunaan kosa kata dengan ketepatan ucapan dan sikap tubuh yang mendukung.

3.3.2 Metode Bercerita Nabi Nuh

Metode bercerita Nabi Nuh merupakan kegiatan menceritakan kembali isi cerita Nabi Nuh dengan bahasa yang sederhana. Bercerita Nabi Nuh dilakukan dengan alat peraga, kemudian alat peraga tersebut dapat dilakukan bergantian agar anak menikmati cerita.

3.3.3 Media Boneka Tangan

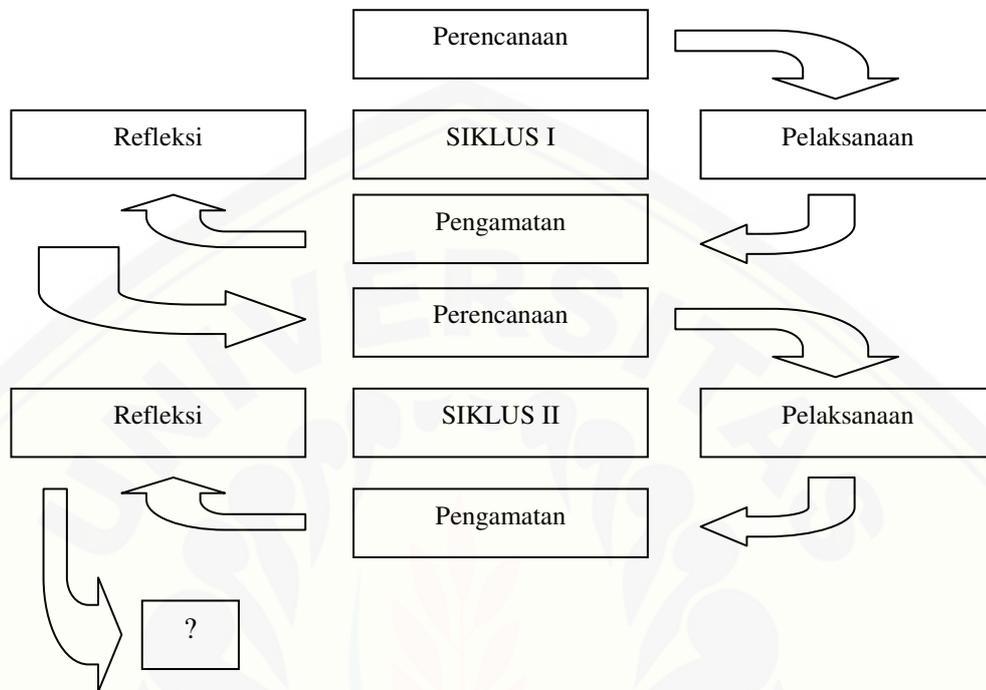
Media Boneka tangan merupakan media yang terbuat dari kain perca, kain flanel, dan kaos kaki bekas yang dimainkan menggunakan tangan. Karakter boneka tangan yakni manusia atau hewan, boneka tangan yang menarik membuat kegiatan belajar anak menyenangkan.

3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Masyhud (2014:172), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan melihat refleksi diri untuk memperbaiki kinerja guru agar terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa (Wardhani dan Wihardit, 2008:1.4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan melihat refleksi diri untuk memperbaiki kinerja guru agar hasil belajar siswa meningkat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Arikunto. Menurut Arikunto dkk (2006:16) secara garis besar dalam model penelitian terdapat 4

tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun desain model penelitian Arikunto dkk adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Kelas Arikunto, dkk (2006:16)

Berikut merupakan penjelasan tahapan penelitian menurut Arikunto, dkk (2006:16):

1. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*).Peneliti menyusun rencana penelitian untuk mengambil fokus peristiwa untuk diamati. Pada tahap ini peneliti menjelaskan bagaimana tindakan dilakukan, penelitian tindakan dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya sebuah tindakan. Cara ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu dalam suatu pengamatan yang dilakukan. Tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang akan diamati, lalu membuat instrumen pengamatan untuk merekam kejadian yang berlangsung selama pengamatan.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini pelaksanaan merupakan penerapan dari isi rencana penelitian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan harus menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan. Keterkaitan antara pelaksanaan dan perencanaan dalam refleksi perlu diperhatikan agar sinkron dengan maksud semula. Bentuk dan isi laporan harus lengkap dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan.
3. Tahap 3 : Pengamatan (*observing*). Pengamatan harus dilakukan secara bersama ketika tindakan berlangsung dan guru yang berperan sebagai pelaksana juga berstatus pengamat. Guru hendaknya mencatat sedikit demi sedikit peristiwa yang terjadi sebagai pengamat balik untuk memperoleh data dan memperbaiki siklus berikutnya.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap refleksi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *reflection* yang berarti pemantulan. Kegiatan ini dilakukan setelah tindakan, untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dengan kata lain guru melakukan evaluasi diri apabila guru pelaksana juga berstatus pengamat. Guru melihat dirinya kembali untuk menemukan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan yang perlu diperbaiki.

Penelitian direncanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Namun apabila pada siklus I keterampilan berbicara anak meningkat maka penelitian ini selesai dan apabila belum terjadi peningkatan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Tahap penelitian ini mengikuti alur siklus. Berikut akan dijelaskan di bawah ini :

3.5.1 Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus, dilakukan tindakan pra siklus, kegiatan pra siklus meliputi :

- a. Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah dan guru kelompok A1 TK ABA 01
- b. Mengadakan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui keterampilan berbicara anak kelompok A1 dan kegiatan mengajar guru
- c. Mengadakan wawancara dengan guru untuk mengetahui informasi keterampilan berbicara anak
- d. Mengadakan dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa daftar nama anak, nilai perkembangan keterampilan berbicara, daftar nama guru TK ABA 01, profil sekolah dan perangkat pembelajaran
- e. Menentukan alokasi waktu dan jadwal penelitian dengan guru

3.5.2 Siklus I

a. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan sub tema
- 2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), dan lembar kerja siswa (LKS),
- 3) Menyiapkan cerita Nabi Nuh dan media boneka tangan
- 4) Guru membuat pedoman observasi, untuk mencatat kegiatan yang berlangsung
- 5) Guru membuat lembar observasi
- 6) Guru membuat lembar penilaian
- 7) Guru melakukan simulasi pembelajaran metode bercerita tentang Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan

b. Pelaksanaan

Siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara anak yang merupakan penerapan perencanaan penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Guru menyambut kedatangan anak di depan kelas, kemudian bernyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan menirukan bacaan rukun Islam
 - b) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama anak
 - c) Guru mengkondisikan anak dengan bernyanyi lagu “mars TK ABA 01” dan “alam semesta” sebagai kegiatan pra pembelajaran sebelum memasuki tema pembelajaran
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini kepada anak
 - e) Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari kepada anak dan menanyakan pembelajaran yang kemarin
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari
 - b) Guru menunjukkan media boneka tangan dan mengenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
 - c) Guru menjelaskan cara bermain boneka tangan dan meminta anak untuk mempraktekkan cara bermain
 - d) Guru menceritakan cerita Nabi Nuh di depan kelas berbantuan media boneka tangan
 - e) Guru meminta dua anak untuk menceritakan kembali cerita Nabi Nuh dengan memotivasi anak
 - f) Guru menyampaikan hikmah cerita
 - g) Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan
 - h) Guru membagikan anak lembar kerja siswa (LKS) yang berupa menggunting dan mewarnai gambar bukit, kemudian anak menceritakan tugas yang dikerjakan
 - i) Anak menyelesaikan LKS yang dibagikan guru

3) Kegiatan penutup

- a) Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi tentang materi hari ini
- b) Guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi, janji pulang sekolah, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak

c. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati dan memperoleh data pada saat kegiatan anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Menganalisis hasil refleksi tindakan siklus I dijadikan pedoman sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.5.3 Siklus II

Siklus II dilakukan apabila hasil refleksi siklus I belum tercapai, sehingga perlu adanya lanjutan pada siklus II. Siklus II terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan tes.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan anak kelompok A1 TK ABA 01 dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menentukan tindakan yang sesuai.

3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan karena dapat memperoleh informasi data langsung yang lebih detail dari narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan, serta penggunaan media media dalam pembelajaran anak kelompok A1 TK ABA 01.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa data tertulis maupun foto kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut yaitu profil sekolah, rencana kegiatan harian (RKH), daftar nama anak, daftar nilai anak yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, dan daftar nama guru.

3.6.4 Metode Tes

Metode tes merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan pada seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan psikologis yang ada dalam dirinya (Kunandar, 2010:186). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak kelompok A1 TK ABA 01 pada saat siklus I. Tes lisan yang dilaksanakan yaitu menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan menceritakan tugas yang telah dikerjakan.

3.7 Analisis Data

Menurut Masyhud (2015:49) menyatakan “analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, termasuk PTK”. Hasil analisis data ini merupakan wujud ketercapaian keterampilan berbicara anak. Analisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari

catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti (Masyhud, 2014:266). Analisis data kuantitatif, merupakan semua peristiwa dalam penelitian tindakan kelas yang di angkakan atau dikuantifikasikan dan diambil kesimpulan secara kuantitatif (Masyhud, 2015:50). Analisis data kuantitatif tersebut untuk menganalisis data hasil dari tes lisan dan tes tulis.Langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang berupa tes lisan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Hasil belajar siswa tentang keterampilan berbicara anak berupa tes lisan melalui metode cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman penskoran tes lisan anak

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara			Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		Ketepatan Ucapan (5)	Sikap Tubuh (5)	Kosa Kata (5)			
					15	100	Sangat baik

Tabel 3.2 kriteria penilaian keterampilan berbicara anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Ketepatan ucapan	1	Anak hanya diam
	2	Anak mau berbicara namun perlu motivasi guru
	3	Anak mau berbicara tanpa motivasi guru namun masih ada kesalahan
	4	Anak berbicara cukup jelas namun masih pengulangan
	5	Anak berbicara dengan jelas dan baik
Sikap Tubuh	1	Anak tidak mau maju
	2	Anak memiliki kemampuan bercerita dan tidak percaya diri
	3	Anak memiliki kemampuan berecitra namun percaya diri dengan dorongan guru
	4	Anak mampu bercerita dan percaya diri tanpa dorongan guru dengan pengulangan
	5	Anak mampu bercerita dan percaya diri
Kosa Kata	1	Anak diam saja
	2	Anak berbicara namun hanya 1 kata
	3	Anak berbicara namun 2-3 kata
	4	Anak berbicara hanya 1 kalimat dengan 3-4 kata
	5	Anak berbicara lebih dari 1 kalimat dengan 5-6 kata

b. Data yang diperoleh dari hasil tes analisis kualitatif, kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, yaitu berupa pembelajaran keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dengan rumus sebagai berikut.

- 1) Rumus pengukur keberhasilan anak secara individu tentang keterampilan berbicara

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

pi : Prestasi individual

$\sum srt$: Skor riil tercapai

$\sum si$: Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100%: Konstata

- 2) Rumus pengukur keberhasilan belajar klasikal (keseluruhan kelas) tentang keterampilan berbicara

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket:

Pk: Prestasi individu

$\sum srtk$: skor ideal yang dapat dicapai individu

$\sum sik$: skor ideal yang dapat bisa dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas

100%: Konstata

(Masyhud,2014:284-286)

- 3) Rumus ketuntasan belajar anak dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100%: konstanta

(Magsun, dkk, 1992)

Berikut adalah kriteria penilaian keterampilan berbicara anak baik secara individu maupun klasikal.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteria Skor (%)
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Kriteria keberhasilan keterampilan berbicara anak ditentukan berdasarkan hasil perolehan nilai tes lisan, baik perolehan secara individu dan klasikal. Jika anak memiliki nilai ≥ 61 maka anak dikatakan tuntas dalam peningkatan keterampilan berbicara, namun jika anak memiliki nilai ≤ 61 maka dikatakan belum berhasil.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab 4, maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 4 April 2017 dengan tema alam semesta dan sub tema bukit. Siklus I menggunakan bagian cerita Nabi Nuh pertama yang berjudul “ajakan Nabi Nuh kepada kaumnya”. Nilai ketuntasan hasil belajar anak siklus I yaitu 47% atau 7 anak tuntas dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata seluruh kelas belum dikategorikan tuntas yaitu 69%, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2017 dengan tema alam semesta, sub tema bencana alam dan sub subtema banjir. Siklus II menggunakan bagian cerita kedua yang berjudul “banjir memusnahkan orang-orang yang tidak beriman” Pada siklus II dilakukan perbaikan motivasi dengan pemberian reward dan perbaikan guru dalam mengajar. Nilai ketuntasan hasil belajar anak siklus II meningkat yaitu 73% atau 11 anak tuntas dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata seluruh kelas dikategorikan tuntas yaitu 79%.

5.1.2 Penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai ketuntasan anak pada siklus I sebesar 47% dan meningkat pada siklus II yaitu 73%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A1 melalui metode bercerita Nabi Nuh

berbantuan media boneka tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

- a. Menjadikan acuan dalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TK ABA 01
- b. Guru kelas hendaknya menggunakan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 dalam proses pembelajaran, agar menarik perhatian anak dan hasil belajar optimal.
- c. Sebelum menerapkan kegiatan bercerita Nabi Nuh, hendaknya guru menghafal dan memahami karakter, suara, watak setiap tokoh dalam cerita

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi bahan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan media boneka tangan
- b. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang diterapkan pada saat penelitian

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Apabila akan melaksanakan penelitian sejenis, peneliti hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan maupun referensi untuk penelitian sejenis dan mengembangkan pendidikan
- c. Peneliti lain hendaknya menganalisis keberhasilan dan kekurangan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abwaba. Tanpa Tahun. Ku,pulan Kata Mutiara Pendidikan. <http://www.abwaba.com/kata-mutiara-pendidikan.html>. [Diakses 25 April 2017]
- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badriyah, S. 2014. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/558/10/10410136%20Ringkasan.pdf>. [Diakses pada 7 Februari 2017]
- Bachri, S. B. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketengaan Perguruan Tinggi
- Dhieni, N. dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Diana, F. 2013. Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Ii Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. <http://repository.unib.ac.id/4156/1/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf>. [Diakses pada 26 Februari 2017]
- Dunia Baca Dot Com. Tanpa Tahun. Kata-kata Mutiara Tentang Pendidikan. <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>. [Diakses pada 25 April 2017]
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD:Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Fadlillah dan Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartono. 2014. Metode Pengenalan Bahasa Untuk Anak Usia Dini. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-hartono-mhum/metode-pengealan-bahasa-unutk-aud.pdf>. [Diakses pada 13 Desember 2016]
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kurniawati, N. 2016. *Nabi Nuh Alaihis Salam*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Malka, A. 2013. Kisah Nabi Nuh as. (versi anak). Sugiyanto, N. 2013. Permainan Bakiak Race. <http://tlc-learningcentre.blogspot.co.id/2013/06/permainan-bakiak-race.html> . [Diakses 8 Maret 2016]
- Marini, Pudjawan, dan Asril. 2015. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/.../4362.pdf> . [Diakses pada 12 Januari 2017]
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMK)
- Masyhud, M.Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMK)
- Montolalu, B.E.F. dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mustakim, M. N. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Musfiroh, T. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Rohmah. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Metode *Rotatoon* Di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/1016. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember
- Rohmaniyah. 2016. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel Di TK Dharma Wanita Grenden Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember
- Sari, R L. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di TK ABA Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/12990/1/skripsi.pdf>. [Diakses pada 7 November 2016]
- Sunardi. 2014. [Tanpa Judul]. <http://digilib.unila.ac.id/10554/14/BAB%20II.pdf>. [Diakses pada 14 Januari 2017]
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suyadi, dan Ulfah, Maulidya. 2012. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Tarigan, DR. H. G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Trianto. 2011. *Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wardhani, I G A K. Dan Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiyani dan Barnawi. 2012. *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yunita, I. 2014. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman. <http://eprints.uny.ac.id/13157/1/SKRIPSI%20Ika%20Yunita%20-%20NIM%201111247028.pdf> [Diakses pada 7 November 2016]

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A1 melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?</p>	<p>1. Metode Bercerita Nabi Nuh</p> <p>2. Boneka Tangan</p> <p>3. Keterampilan berbicara</p>	<p>1. Metode bercerita :</p> <p>a. Menceritakan kembali isi cerita Nabi Nuh</p> <p>b. Bercerita dengan alat peraga</p> <p>c. Anak dapat menikmati alat peraga</p> <p>d. Bahasanya sederhana</p> <p>2. Boneka Tangan :</p> <p>a. Terbuat dari kain perca. Kain flanel, dan kaos kaki</p> <p>b. Dimainkan menggunakan tangan</p> <p>c. Menarik</p> <p>d. Karakter boneka manusia atau hewan</p> <p>3. Keterampilan berbicara:</p> <p>a. Ketepatan ucapan</p>	<p>1. Anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember;</p> <p>2. Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember;</p> <p>3. Dokumen;</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Subjek penelitian: Anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember;</p> <p>2. Tempat: TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember;</p> <p>3. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK);</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi;</p> <p>b. Wawancara;</p> <p>c. Dokumentasi;</p> <p>d. Tes.</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. Deskriptif kualitatif</p> <p>b. Deskriptif kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu/anak</p> <p>Rumus:</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>keterangan:</p> <p>Pi : presentasi individu</p> <p>Srt : skor riil tercapai</p>	<p>Jika dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan, maka keterampilan berbicara anak kelompok A1 di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan masalah	variabel	indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
			b. Sikap Tubuh c. Kosa Kata		<p>Si : skor ideal yang dapat dicapai individu 100 = konstanta (Masyhud. 2014)</p> <p>- Analisis data klasikal Rumus: $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Ket: pk : Prestasi kelas/kelompok $\sum srtk$: skor ideal yang dapat dicapai individu $\sum sik$: skor ideal yang dapat bisa dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas (Masyhud. 2014)</p> <p>- Analisis ketuntasan belajar Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Ket: fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total (Magsun, dkk, 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara sebelum tindakan	Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017
2.	Kegiatan guru dalam melaksanakan peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media tangan	Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017
3.	Kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan pada setiap siklus	Anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

B.2 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK ABA 01	Dokumen
2.	Daftar nama anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017	Dokumen
3.	Perangkat pembelajaran TK ABA 01	Dokumen
4.	Daftar perolehan nilai anak kelompok A1 TK ABA 01 yang berkaitan dengan keterampilan berbicara sebelum tindakan	Dokumen
5.	Daftar nilai keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	Dokumen

B.3 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang kondisi anak, kegiatan yang digunakan, keterampilan berbicara anak	Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan

		Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017
2.	Tanggapan guru tentang pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017
3.	Tanggapan anak tentang pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	Anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

B.4 Pedoman Tes Lisan

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes lisan anak selama pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	Anak kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI**C.1 Pedoman Observasi Kegiatan****C. 1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I****LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Guru : Siti Yuta Hasanah

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	menyiapkan media pembelajaran		
2.	menyambut kedatangan anak		
Kegiatan awal			
3.	mengkondisikan anak		
4.	mengucapkan salam		
5.	mengajak anak berdoa sebelum kegiatan		
6.	melakukan apersepsi		
7.	menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu		
Kegiatan inti			
8.	menjelaskan tema pada hari tersebut		
9.	melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan		
10.	menceritakan cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
11.	meminta dua anak untuk menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
Penutup			
12.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
13.	membicarakan kegiatan esok hari		
14.	menutup kegiatan dengan do'a dan ikrar		
Jumlah			

Petunjuk :

1. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan, pada kriteria “Ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (x) pada kriteria “Tidak ” jika aspek yang diamati tidak muncul.
2. Jika hasil pengamatan jumlah “Ya” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum diaktakan baik.
3. Presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

Balung, 2017

Pengamat

.....

C. 1b Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	menyiapkan media pembelajaran		
2.	menyambut kedatangan anak		
Kegiatan awal			
3.	mengkondisikan anak		
4.	mengucapkan salam		
5.	mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan		
6.	melakukan apersepsi		
7.	menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu		
Kegiatan inti			
8.	menjelaskan tema pada hari tersebut		
9.	melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan		
10.	menceritakan cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
11.	meminta dua anak untuk menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
Penutup			
12.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
13.	membicarakan kegiatan esok hari		
14.	menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan ikrar		
Jumlah			

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan, pada kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria "Tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

2. Jika hasil pengamatan jumlah “Ya” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum diaktakan baik.
3. Presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

fr: frekuensi relatif

f: frekuensi yang didapatkan

ft: frekuensi total

Balung, 2017

Pengamat

.....

C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak**C.2a Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I****Lembar Observasi Kegiatan Anak**

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal			
1.	anak duduk dengan rapi		
2.	anak dapat dikondisikan		
3.	anak menjawab salam		
4.	anak berdo'a sebelum kegiatan		
5.	anak menjawab pertanyaan apersepsi		
6.	anak memperhatikan tema yang akan dijelaskan hari itu		
Kegiatan inti			
7.	anak menjawab pertanyaan seputar tema hari ini		
8.	anak memperhatikan guru saat bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
9.	anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
Penutup			
10.	anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
11.	anak mendengarkan informasi kegiatan esok hari		
12.	anak melakukan kegiatan penutup dengan do'a dan ikrar		
Jumlah			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

f_r : frekuensi relatif

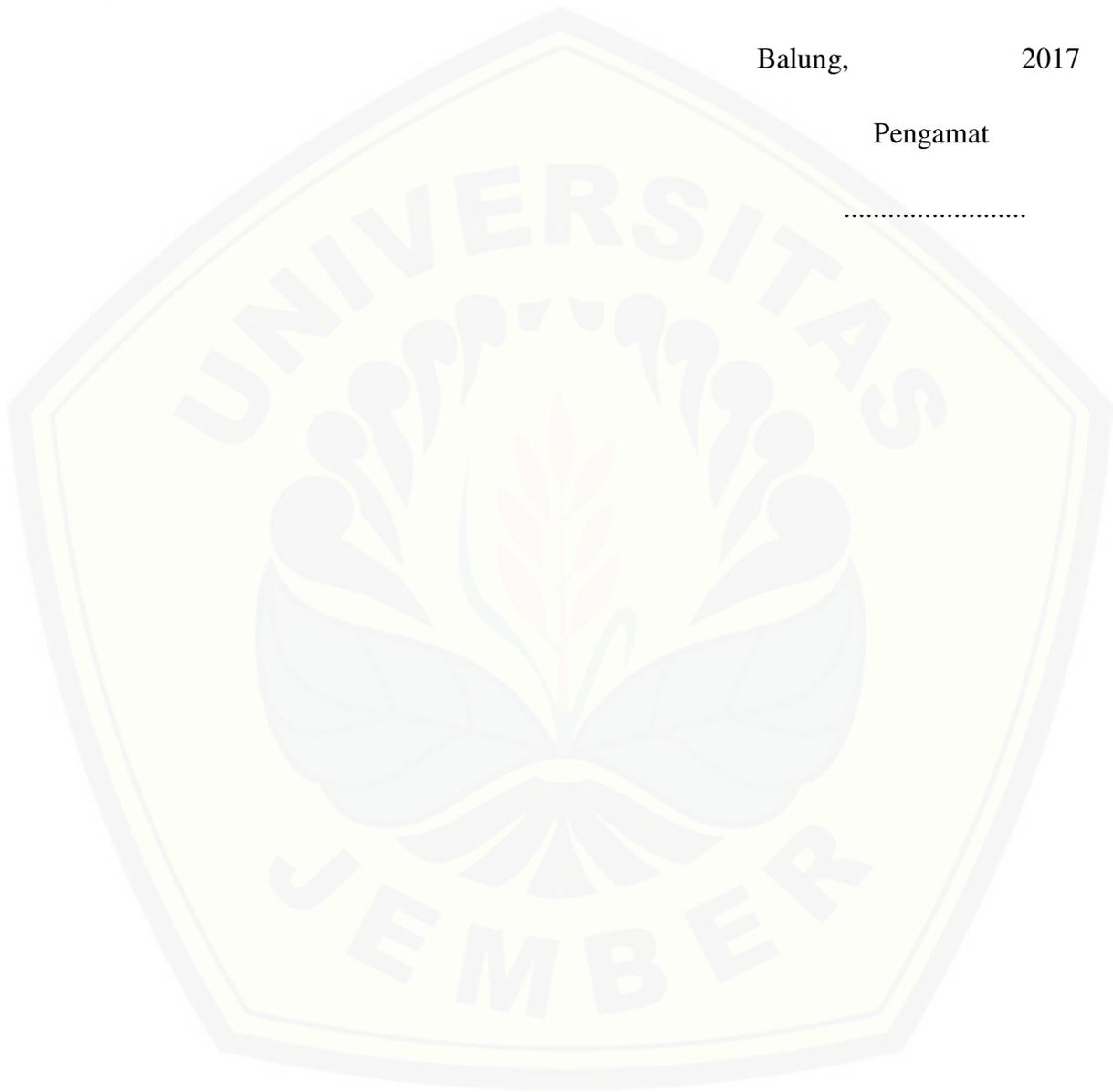
f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

Balung, 2017

Pengamat

.....



C.2b Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Anak

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal			
1.	anak duduk dengan rapi		
2.	anak dapat dikondisikan		
3.	anak menjawab salam		
4.	anak berdo'a sebelum kegiatan		
5.	anak menjawab pertanyaan apersepsi		
6.	anak memperhatikan tema yang akan dijelaskan hari itu		
Kegiatan inti			
7.	anak menjawab pertanyaan seputar tema hari ini		
8.	anak memperhatikan guru saat bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
9.	anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan		
Penutup			
10.	anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
11.	anak mendengarkan informasi kegiatan esok hari		
12.	anak melakukan kegiatan penutup dengan do'a dan ikrar		
Jumlah			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

Balung, 2017

Pengamat

.....



LAMPIRAN D. HASIL OBSERVASI**D.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru****D. 1a Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I****LEMBAR OBSERVASI GURU**

Nama Guru : Nita Sulistyowati

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	menyiapkan media pembelajaran	√	
2.	menyambut kedatangan anak	√	
Kegiatan awal			
3.	mengkondisikan anak		√
4.	mengucapkan salam	√	
5.	mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan	√	
6.	melakukan apersepsi	√	
7.	menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu	√	
Kegiatan inti			
8.	menjelaskan tema pada hari tersebut	√	
9.	melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan	√	
10.	menceritakan cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
11.	meminta dua anak untuk menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
Penutup			
12.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
13.	membicarakan kegiatan esok hari		√
14.	menutup kegiatan dengan do'a dan ikrar	√	
Jumlah		12	2

Petunjuk :

1. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan, pada kriteria “Ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (x) pada kriteria “Tidak ” jika aspek yang diamati tidak muncul.
2. Jika hasil pengamatan jumlah “Ya” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum diaktakan baik.
3. Presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{12}{14} \times 100 = 85,7\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

Balung, 4 April 2017

Pengamat

Siti Yuta Hasanah

D. 1b Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Nama Guru : Nita Sulistyowati
 Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2017

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	menyiapkan media pembelajaran	√	
2.	menyambut kedatangan anak	√	
Kegiatan awal			
3.	mengkondisikan anak	√	
4.	mengucapkan salam		
5.	mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan		
6.	melakukan apersepsi		
7.	menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu		√
Kegiatan inti			
8.	menjelaskan tema pada hari tersebut	√	
9.	melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan	√	
10.	menceritakan cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
11.	meminta tiga anak untuk menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
Penutup			
12.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
13.	membicarakan kegiatan esok hari	√	
14.	menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan ikrar	√	
Jumlah		13	1

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan, pada kriteria "Ya" jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria "Tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

2. Jika hasil pengamatan jumlah “Ya” $\geq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum diaktakn baik.
3. Presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$\text{Persentase keterlaksanaan kegiatan guru } fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{13}{14} \times 100 = 92,8\%$$

Keterangan:

fr: frekuensi relatif

f: frekuensi yang didapatkan

ft: frekuensi total

Balung, 12 April 2017

Pengamat

Siti Yuta Hasanah

D.2 Hasil Observasi Kegiatan Anak**D.2a Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I****Lembar Observasi Kegiatan Anak**

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal			
1.	anak duduk dengan rapi	√	
2.	anak dapat dikondisikan		√
3.	anak menjawab salam	√	
4.	anak berdo'a sebelum kegiatan	√	
5.	anak menjawab pertanyaan apersepsi	√	
6.	anak memperhatikan tema yang akan dijelaskan hari itu	√	
Kegiatan inti			
7.	anak menjawab pertanyaan seputar tema hari ini	√	
8.	anak memperhatikan guru saat bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
9.	anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
Penutup			
10.	anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
11.	anak mendengarkan informasi kegiatan esok hari		√
12.	anak melakukan kegiatan penutup dengan do'a dan ikrar	√	
Jumlah		10	2

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{10}{12} \times 100 = 83\%$

Keterangan:

f_r : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

Balung, 4 April 2017

Pengamat

Siti Yuta Hasanah



D.2b Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II**Lembar Observasi Kegiatan Anak**

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan awal			
1.	anak duduk dengan rapi	√	
2.	anak dapat dikondisikan	√	
3.	anak menjawab salam	√	
4.	anak berdo'a sebelum kegiatan	√	
5.	anak menjawab pertanyaan apersepsi	√	
6.	anak memperhatikan tema yang akan dijelaskan hari itu	√	
Kegiatan inti			
7.	anak menjawab pertanyaan seputar tema hari ini		√
8.	anak memperhatikan guru saat bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
9.	anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan	√	
Penutup			
10.	anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
11.	anak mendengarkan informasi kegiatan esok hari	√	
12.	anak melakukan kegiatan penutup dengan do'a dan ikrar	√	
Jumlah		11	1

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{11}{12} \times 100 = 91\%$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

Balung, 12 April 2017

Pengamat

Siti Yuta Hasanah



LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Profil Sekolah****a. Yayasan**

Nama Lengkap Lembaga	: AISYIYAH
Alamat	: Jln. Jawa gang Masjid AL-FALAH
Akte Pendirian	: 4536/I04.32/I/1991
Ketua Yayasan	: Farida Mariami, S.Pd
Alamat	: Jln. Jawa gang Masjid AL-FALAH
Kewarganegaraan	: Indonesia

b. Sekolah

Nama Lengkap Sekolah	: TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
Tingkat dan Jurusan Sekolah	: Pendidikan Formail
Kelompok atau Jurusan	: Taman Kanak-Kanak
Alamat Sekolah	:Jln. Jawa gang Masjid AL-FALAH Balung
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi : 07.30-10.15 WIB
Berdiri Sejak tanggal	: 7 Juni 1965
Surat Ijin Pendirian	: 4536/I04.32/I/1991
NSS	: 002052404003
NPSN	: 2055593

c. Kepala Sekolah

Nama Lengkap	: Wahyu Septriana, S.Pd
Alamat	: Jln. Ambulu 91 Balung Lor-Balung
Pendidikan Terakhir	: S1
Kewarganegaraan	: Indonesia

d. Prasarana

Luas Tanah	: 2.568 M ²
Luas Bangunan	: 240 M ²
Status Kepemilikan	: Milik Sendiri

e. Sarana

Kelas

Kelompok PAUD : 1 ruang kelas

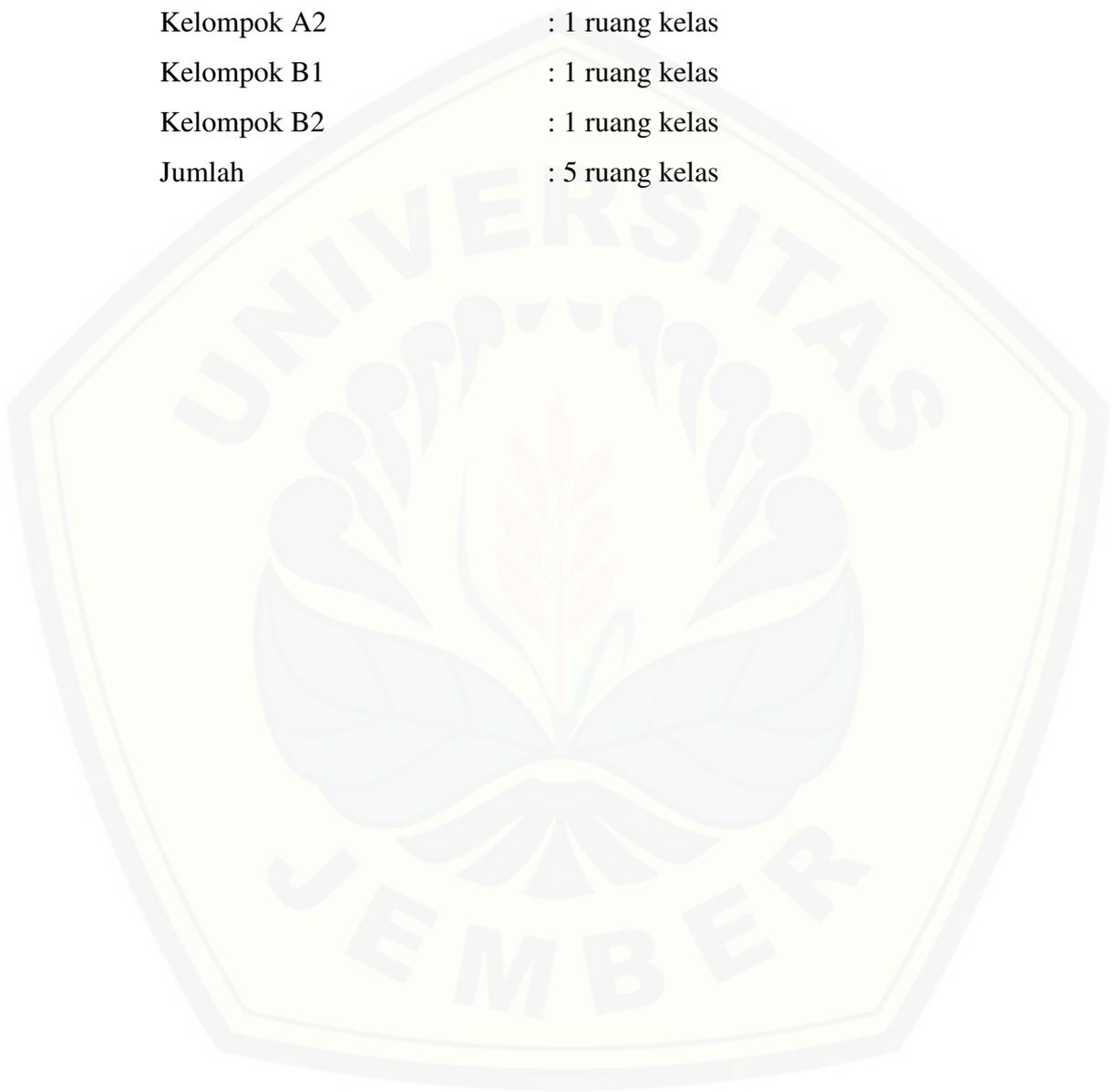
Kelompok A1 : 1 ruang kelas

Kelompok A2 : 1 ruang kelas

Kelompok B1 : 1 ruang kelas

Kelompok B2 : 1 ruang kelas

Jumlah : 5 ruang kelas



E.2 Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah**Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru TK ABA 01 Kecamatan Balung
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Wahyu Septriana	Madiun, 15 September 1971	Kepala Sekolah	S1 FKIP, PLS
2.	Badriyatul Qomariyah	Jember, 21 Juni 1960	Guru	S1 BK
3.	Siti Yuta Hasanah	Jember, 04 April 1984	Guru	SMA
4.	Ervin Yunia Riska	Jember, 12 Juni 1990	Guru	S1 PAUD
5.	Diah Ayu Lestari	Jember, 17 November 1990	Guru	S1 PAUD

E.3 Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	Azizah Nur Aini	Azizah		✓
2.	Anas Aditya Saputra	Anas	✓	
3.	Eka Gusti Ramadani	Rama	✓	
4.	Ghaisani Aulia Agustin	Ghaisani		✓
5.	Icha Wandira	Icha		✓
6.	Miftahul Jannah	Miftah		✓
7.	Muhamad Al-Fatih	Fatih	✓	
8.	Muhammad Azril Yazdan	Azril	✓	
9.	M. Dimas Khoirul Baihaqqi	Dimas	✓	
10.	Muhammad Khoirun Nizam	Nizam	✓	
11.	Raditya Mahardika Saputra	Radit	✓	
12.	Rahid Billah Fawaid	Rahid	✓	
13.	Sulis Dia Suriyantini	Dia		✓
14.	Safira Nur Afifa	Fira		✓
15.	Tasnim Mubiina	Anim		✓
Jumlah			8	7

LAMPIRAN F. PEDOMAN WAWANCARA**F.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK ABA 01 selama ini

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Nama : Siti Yuta Hasanah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yang diterapkan ibu selama ini?	
2.	Media apa saja yang pernah ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak?	
3.	Bagaimana keterampilan berbicara anak kelompok A1?	
4.	Menurut ibu apakah anak akan merasa senang, apabila dilakukan kegiatan bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran?	

Balung, 30 Januari 2017

Guru Kelompok A1,

Pewawancara,

Siti Yuta Hasanah

Nita Sulistyowati

F.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan**LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Nama : Siti Yuta Hasanah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada anak?	
2.	Apakah metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan efisien dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada anak?	
3.	Bagaimana keterampilan berbicara anak setelah tindakan?	

Guru Kelompok A1, Balung, 2017
Pewawancara,

Siti Yuta Hasanah

Nita Sulistyowati

F.3 Pedoman Wawancara dengan Anak Sesudah Tindakan**LEMBAR WAWANCARA ANAK**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak Kelompok A

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan yang ibu gunakan?	
2.	Apakah kamu suka bercerita Nabi Nuh berbantuan boneka tangan?	
3.	Lebih suka mana, bercerita Nabi nuh berbantuan boneka tangan atau bernyanyi?	

Balung, 2017

Pewawancara

Nita Sulistyowati

LAMPIRAN G. HASIL WAWANCARA**G.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok A di TK ABA 01 selama ini

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Nama : Siti Yuta Hasanah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yang diterapkan ibu selama ini?	Kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara melalui bernyanyi dan melakukan gerakan sambil bernyanyi
2.	Media apa saja yang pernah ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak?	Tidak menggunakan media untuk pembelajaran keterampilan berbicara anak
3.	Bagaimana keterampilan berbicara anak kelompok A1?	Sebagian anak kelompok A1 masih belum tepat dalam pengucapan, menggunakan bahasa campuran dan beberapa masih ada yang malu dalam berbicara
4.	Menurut ibu apakah anak akan merasa senang, apabila dilakukan kegiatan bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran?	Senang karena berbantuan media boneka tangan, anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan cerita yang dibawakan

Balung, 30 Januari 2017

Guru Kelompok A1,

Pewawancara,

Siti Yuta Hasanah

Nita Sulistyowati

G.2 Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan**LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Nama : Siti Yuta Hasanah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada anak?	Ya, metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak, belum pernah dilakukan hal sejenis di TK ABA 01
2.	Apakah metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan efisien dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada anak?	Ya, metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan efisien. Namun, perlu ditingkatkan lagi dalam mengatur suasana kelas
3.	Bagaimana keterampilan berbicara anak setelah tindakan?	Ada peningkatan pada keterampilan berbicara anak

Balung, 4 April 2017

Guru Kelompok A1,

Pewawancara,

Siti Yuta Hasanah

Nita Sulistyowati

G.3 Hasil Wawancara dengan Anak Sesudah Tindakan**LEMBAR WAWANCARA ANAK**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Anak Kelompok A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan yang ibu gunakan?	Ya, senang ceritanya bagus
2.	Apakah kamu suka bercerita Nabi Nuh berbantuan boneka tangan?	Suka karena ada boneka yang bisa berbicara
3.	Lebih suka mana, bercerita Nabi nuh berbantuan boneka tangan atau bernyanyi?	Suka keduanya

Balung, 12 April 2017

Pewawancara

Nita Sulistyowati

H. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS**Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 TK ABA 01****Kecamatan Balung Kabupaten Jember**

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai
		SK	K	C	B	SB		
1.	Azizah				√		6	40
2.	Anas				√		5	33
3.	Rama			√			6	40
4.	Ghaisani	√					8	53
5.	Icha		√				3	20
6.	Miftah		√				6	40
7.	Fatih	√					3	20
8.	Azril			√			10	67
9.	Dimas					√	13	87
10.	Nizam		√				10	67
11.	Radit			√			8	53
12.	Rahid		√				7	47
13.	Dia					√	13	87
14.	Fira		√				6	40
15.	Anim					√	13	87
Total		2	5	3	2	3	117	781
Presentase (%)		13.33	33.33	20	13.33	20	52	52

Keterangan:

Kriteria Penilaian

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Penghitungan persentase hasil penilaian keterampilan berbicara anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

fr: frekuensi relatif*f*: frekuensi yang didapatkan*ft*: frekuensi total

100%: konstanta

$$\text{SK} : 2/15 \times 100\% = 13.33\%$$

$$\text{K} : 5/15 \times 100\% = 33.33\%$$

$$\text{C} : 3/15 \times 100\% = 20\%$$

$$\text{B} : 2/15 \times 100\% = 13.33\%$$

$$\text{SB} : 3/15 \times 100\% = 20\%$$

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Kriteria Skor (%)
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 , ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

$$\text{Tuntas} : 5/15 \times 100\% = 33\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : 10/15 \times 100\% = 67\%$$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil observasi awal tentang keterampilan berbicara anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 67% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 33% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar ketereampilan berbicara anak dapat meningkat

LAMPIRAN I. ALAT OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DALAM BENTUK RATING SCALE

**Alat observasi keterampilan berbicara anak dengan penerapan metode bercerita Nabi Nuh
berbantuan media boneka tangan dalam bentuk rating scale**

No	Nama anak	Indikator Penelitian Keterampilan Berbicara															Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan			
		Ketepatan ucapan					Sikap tubuh					Kosa Kata							SB	B	C	K	SK	T	TT		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5											
1.	Azizah																										
2.	Anas																										
3.	Rama																										
4.	Ghaisani																										
5.	Icha																										
6.	Miftah																										
7.	Fatih																										
8.	Azril																										
9.	Dimas																										
10.	Nizam																										
11.	Radit																										
12.	Rahid																										
13.	Dia																										
14.	Fira																										
15.	Anim																										
		Jumlah																									
		Hasil rata-rata kelas																									

Keterangan:

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

1. Pemberian nilai pada kriteria ini untuk keterampilan berbicara anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

keterangan:

pi : prestasi individu

$\sum srt$: skor riil tercapai individu

$\sum sik$: skor ideal yang dicapai individu

100% : konstanta

2. Rumus penilaian keterampilan berbicara anak dengan nilai rata-rata kelas dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan :

pk : prestasi individu

$\sum srtk$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$\sum sik$: skor ideal yang dapat bisa dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas

100% : konstanta

3. Rumus ketuntasan belajar anak dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100$$

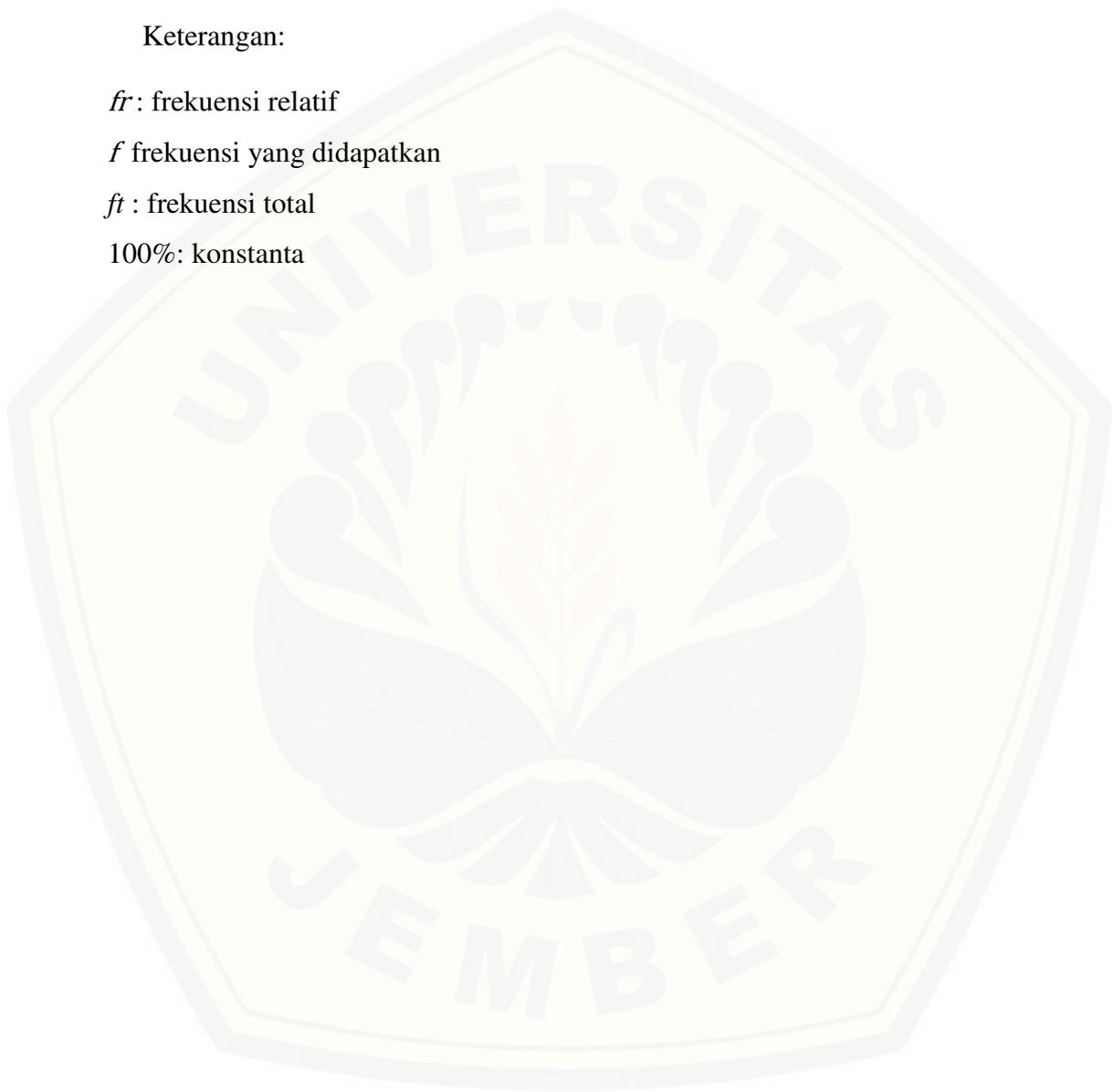
Keterangan:

fr: frekuensi relatif

f frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100%: konstanta



LAMPIRAN J. HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DALAM BENTUK RATING SCALE

LAMPIRAN J.1 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Dalam Bentuk Rating Scale Siklus I

Alat observasi keterampilan berbicara anak dengan penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dalam bentuk rating scale

No	Nama anak	Indikator Penelitian Keterampilan Berbicara															Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Ketepatan ucapan					Sikap tubuh					Kosa Kata							SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1.	Azizah			√					√					√			9	60			√				√
2.	Anas			√					√						√		10	67		√					√
3.	Rama			√						√				√			10	67		√					√
4.	Ghaisani				√					√				√			11	73		√				√	
5.	Icha			√					√					√			9	60			√				√
6.	Miftah			√						√					√		11	73		√				√	
7.	Fatih			√					√					√			9	60			√				√
8.	Azril			√						√				√			10	67		√					√
9.	Dimas				√					√						√	13	87	√					√	
10.	Nizam				√				√						√		11	73		√				√	
11.	Radit			√					√					√			9	60			√				√
12.	Rahid			√						√					√		11	73		√				√	
13.	Dia				√					√					√		12	80		√				√	
14.	Fira			√					√					√			9	60			√				√
15.	Anim				√					√				√			11	73						√	
		Jumlah															155	1033	1	9	5	-	-	7	8
		Hasil rata-rata kelas															69	69							

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Keterangan:

1. Perhitungan persentase hasil penelitian anak berdasarkan kriteria

- a. Sangat baik : $1/15 \times 100 = 6,6\%$
- b. Baik : $9/15 \times 100 = 60\%$
- c. Cukup : $5/15 \times 100 = 33\%$
- d. Kurang : 0
- e. Sangat Kurang : 0

2. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 70 , ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% =$$

Tuntas : $7/15 \times 100 = 47\%$

Tidak Tuntas : $8/15 \times 100 = 53\%$

3. Perhitungan nilai secara klasikal

$$\begin{aligned}pk &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \\ &= 1033/15 \times 100 \\ &= 69\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan siklus I yaitu 69 dengan kualifikasi baik. Keterampilan berbicara anak kelompok A1 mengalami peningkatan. Siklus II perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil tes lisan ≥ 70 sehingga hasil tes lisan meningkat dari sebelumnya.

Pengamat I,

Mailinda Anis Zulaiha

Jember, 4 April 2017

Pengamat II

Retno Ruzkiani

LAMPIRAN J.2 HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK DALAM BENTUK RATING SCALE Siklus II

Alat observasi keterampilan berbicara anak dengan penerapan metode bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan dalam bentuk rating scale

No	Nama anak	Indikator Penelitian Keterampilan Berbicara															Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Ketepatan ucapan					Sikap tubuh					Kosa Kata							SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1.	Azizah				√				√					√			10	67		√					√
2.	Anas				√					√					√		12	80		√				√	
3.	Rama				√					√						√	13	87	√					√	
4.	Ghaisani				√					√					√		12	80		√				√	
5.	Icha				√				√					√			10	67		√					√
6.	Miftah				√					√					√		12	80		√				√	
7.	Fatih			√					√						√		10	67		√					√
8.	Azril				√					√					√		12	80		√				√	
9.	Dimas					√					√				√		14	93	√					√	
10.	Nizam				√					√						√	13	87	√					√	
11.	Radit				√					√					√		12	80		√				√	
12.	Rahid				√				√						√		11	73		√				√	
13.	Dia					√					√					√	14	93	√					√	
14.	Fira				√				√					√			10	67		√					√
15.	Anim				√					√					√		12	80		√				√	
	Jumlah															117	1181	4	11	-	-	-	12	3	
	Hasil rata-rata kelas															79	79								

Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Keterangan:

1. Perhitungan persentase hasil penelitian anak berdasarkan kriteria

- a. Sangat baik : $4/15 \times 100 = 27\%$
- b. Baik : $11/15 \times 100 = 73\%$
- c. Cukup : 0
- d. Kurang : 0
- e. Sangat Kurang : 0

2. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 70 , ketuntasan hasil belajar anak klasikal :

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% =$$

Tuntas : $12/15 \times 100 = 80\%$

Tidak Tuntas : $3/15 \times 100 = 20\%$

3. Perhitungan nilai secara klasikal

$$\begin{aligned}pk &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \\ &= 1181/15 \times 100 \\ &= 79\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan siklus II yaitu 79 dengan kualifikasi sangat baik. Keterampilan berbicara anak kelompok A1 mengalami peningkatan. Nilai ketuntasan keterampilan berbicara anak secara klasikal sudah mencapai ≥ 70 , hal ini menunjukkan pada kriteria ketuntasan. Dengan demikian, penelitian pada anak kelompok A1 di TK ABA 01 tahun ajaran 2016/2017 dikatakan berhasil.

Pengamat I,

Mailinda Anis Zulaiha

Jember, 12 April 2017

Pengamat II

Retno Ruzkiani

LAMPIRAN K. PERANGKAT PEMBELAJARAN

K.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A1
 Semester/Minggu : II/7
 Tema/Subtema : Pekerjaan/Tukang Pos
 Hari, Tanggal : Senin, 30 Januari 2017
 Waktu : 07.30-10.15

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat	Metode Penilaian
Moral dan Agama (1.1) - Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan	- Anak dapat menirukan do'a sebelum dan sesudah kegiatan	Pembukaan - Menyambut kedatangan anak - Baris sambil menyanyikan lagu "lonceng berbunyi" - Menirukan bacaan rukun Islam - Memasuki kelas - Salam, bernyanyi, berdo'a sebelum kegiatan		Observasi
Bahasa (3.3) - Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana Kognitif (3.16) - Menyebutkan kembali benda-benda yang	- Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang amplop - Anak dapat menyebutkan kembali kata	Pra Pembelajaran - Menjelaskan tentang pekerjaan pengantar surat - Tanya jawab tentang sebutan tukang pengantar surat (tukang pos) - Menunjukkan amplop dan melakukan tanya jawab tentang pembungkus surat (amplop)	Amplop	Obsevasi

baru dilihatnya	“amplop”			
Fisik Motorik (1.4) - Menirukan melipat kertas sederhana	- Anak dapat melipat kertas menjadi bentuk “amplop” dengan bantuan guru	Kegiatan Inti - Demonstrasi cara melipat amplop menggunakan kertas lipat - Pemberian tugas melipat amplop sesuai arahan guru kemudian ditempel pada buku tugas - Bernyanyi lagu “tukang pos” Istirahat (± 30 menit)	- Amplop - Kertas lipat berwarna - Lem - Buku tugas	Pemberian Tugas
Seni (5.1) - Menyanyikan lagu anak-anak	- Anak dapat menyanyikan lagu “tukang pos” dengan ceria	Penutup - Evaluasi kegiatan hari ini dan pemberitahuan kegiatan esok - Bernyanyi lagu “tukang pos” - Berdo’a sebelum pulang - Mengucapkan ikrar - Salam		Praktek

Mengetahui,
Kepala TK ABA 01

Guru Kelompok A1

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah

K.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A1
 Semester/Minggu : II/16
 Tema/Subtema : Alam Semesta/ Bukit
 Hari, Tanggal : Selasa, 04 April 2017
 Waktu : 07.30-10.15

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat	Metode Penilaian
Moral dan Agama (1.1) - Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan	- Anak dapat menirukan do'a sebelum dan sesudah kegiatan	Pembukaan - Menyambut kedatangan anak - Baris sambil menyanyikan lagu "lonceng berbunyi" - Menirukan bacaan rukun Islam - Memasuki kelas - Salam, bernyanyi, berdo'a sebelum kegiatan		Observasi
		Pra Pembelajaran - Bernyanyi tentang "alam semesta" - Memberikan apersepsi yang berhubungan dengan tema	Boneka tangan	Praktek Langsung Observasi

<p>Bahasa (3.2) - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana Kognitif (3.6) - Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya Seni (2.1) - Mewarnai gambar sederhana Fisik Motorik (1.6) - Menggunting bebas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menceritakan kembali cerita Nabi Nuh dan kaumnya - Anak dapat menyebutkan nama dan watak tokoh dalam boneka tangan - Anak dapat mewarnai gambar bukit dengan rapi - Anak dapat menggunting gambar bukit 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan materi - Bercerita tentang Nabi Nuh - Tanya Jawab dan meminta dua anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh - Pemberian tugas mewarnai gambar bukit - Unjuk kerja menggunting gambar bukit kemudian menempelkannya pada buku tugas - Menceritakan tugas yang telah dikerjakan <p>Istirahat (± 30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Crayon - Gambar bukit - Lem - Gunting 	<p>Praktek Langsung Pemberian Tugas Unjuk kerja</p>
		<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini dan pemberitahuan kegiatan esok - Bernyanyi lagu “alam semesta” - Mengucapkan ikrar, berdoa , salam 		<p>Praktek</p>

Mengetahui,
Kepala TK ABA 01

Guru Kelompok A1

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah

K.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

Kelompok : A1
 Semester/Minggu : II/17
 Tema/Subtema : Alam Semesta/ Bencana Alam (Banjir)
 Hari, Tanggal : Rabu, 12 April 2017
 Waktu : 07.30-10.15

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Media/Alat	Metode Penilaian
Moral dan Agama (1.1) - Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan	- Anak dapat menirukan do'a sebelum dan sesudah kegiatan	Pembukaan - Menyambut kedatangan anak - Baris sambil menyanyikan lagu "lonceng berbunyi" - Menirukan bacaan rukun Islam - Memasuki kelas - Salam, bernyanyi, berdo'a sebelum kegiatan		Observasi
		Pra Pembelajaran - Bernyanyi tentang "alam semesta" - Memberikan apersepsi yang berhubungan dengan tema	Boneka tangan	Praktek Langsung Observasi

<p>Bahasa (2.2)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana <p>Kognitif (5.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan maze (mencari jejak) sederhana <p>Seni (2.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai gambar sederhana <p>Fisik Motorik (1.3)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menceritakan kembali cerita Nabi Nuh dan banjir besar - Anak dapat mengerjakan maze (mencari jejak) sederhana - Anak dapat mewarnai jejak sederhana - Anak dapat meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan materi - Bercerita tentang Nabi Nuh dan banjir besar - Tanya Jawab dan meminta dua anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh - Pemberian tugas maze (mencari jejak) sederhana - Mewarnai jejak maze yang ditemukan - Menceritakan tugas yang telah dikerjakan - Pemberian reward (bintang) <p>Istirahat (± 30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Crayon - LKA - Pensil 	<p>Praktek Langsung</p> <p>Pemberian Tugas</p> <p>Unjuk kerja</p>
		<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini dan pemberitahuan kegiatan esok - Bernyanyi lagu “alam semesta” 		<p>Praktek</p>

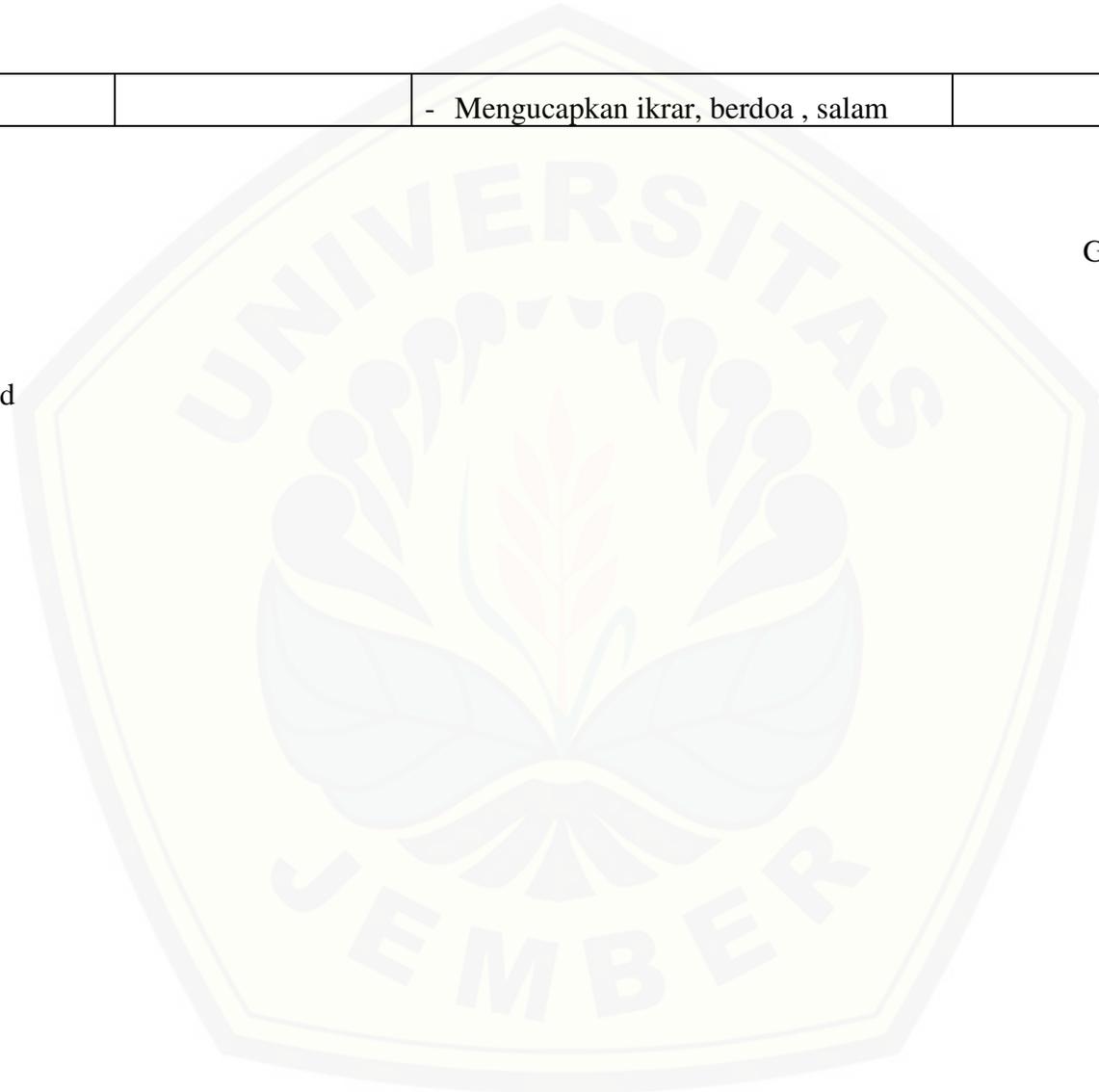
		- Mengucapkan ikrar, berdoa , salam		
--	--	-------------------------------------	--	--

Mengetahui,
Kepala TK ABA 01

Guru Kelompok A1

Wahyu Septriana S.Pd

Siti Yuta Hasanah



Kisah Nabi Nuh¹

Ajakan Nabi Nuh Kepada Kaumnya

Nabi nuh adalah putra Lamik bin Matta. Dia hidup selama 950 tahun. Nabi Nuh mempunyai anak bernama Kan'an, dan istri Nabi Nuh bernama Wali'ah. Kaum Nabi Nuh beribadah kepada berhala. Berhala itu adalah patung yang mereka buat sendiri. Mereka sesat selama bertahun-tahun. Suatu hari Nabi Nuh melihat kaumnya dan berkata "Wahai kaumku. Sembahlah Allah, bukan berhala itu ! minta ampunlah kepada Allah. Maka Allah akan memberimu rejeki" ucap Nabi Nuh. Tiba-tiba muncullah pemimpin kaum kafir yang tidak suka dengan ucapan Nabi Nuh. "Wahai Nuh, buktikan jika kamu adalah Nabi utusan Allah ! aku lihat kamu tidak punya kelebihan" ucap pemimpin kaum kafir. Tidak hanya itu istri dan anak Nabi Nuh durhaka. Mereka tidak mau beriman. Anak Nabi Nuh datang menghampiri dan berkata "Ayah..sudahlah jangan melarang menyembah berhala-berhala itu, berhala itu mendatangkan rejeki". Nabi nuh membalas "Kau salah anakku, berhala itu tidak mendatangkan rejeki. Allah yang mendatangkan rejeki". Kan'an tidak mendengarkan perkataan ayahnya dan pergi meninggalkannya

Tak lama kemudian istri Nabi Nuh yang bernama Wali'ah datang. "Sudahlah kau ini sudah mulai pikun, aku mau pergi dengan mereka" kata Istri Nabi Nuh. Nabi Nuh sedih mendengar hal tersebut. Nabi Nuh berdoa supaya istri dan anaknya beriman kepada Allah. Nabi Nuh berdakwah dengan sabar, mengingatkan mereka kepada Allah. Mereka tetap saja tidak mendengar, kaumnya semakin banyak yang menyembah berhala. Mereka malah menghina Nabi Nuh. Pengikut Nabi Nuh kebanyakan fakir miskin. Suatu hari pemimpin kaum kafir menghampiri Nabi Nuh dan berkata "Kami bisa memberimu uang dan jabatan, tapi kau harus berhenti berdakwah". "Sesungguhnya aku tidak mengharap imbalan, biar Allah yang membalasnya" jawab Nabi Nuh. "Hai Nuh ! kau telah mencari masalah dengan kami, mana kelebihanmu itu tunjukkan" kata pemimpin kaum kafir menantang Nabi Nuh. "Allah yang akan menunjukkan kelebihan itu,

¹Kuriawati, N. 2016. *Nabi Nuh Alaihis Salam*. Jakarta: Bee Media Pustaka.

bukan aku” jawab Nabi Nuh. “Jika kau tidak mau berhenti berdakwah, kami akan menghukummu” kata pemimpin kaum kafir dengan sombong. Nabi Nuh mulai berputus asa karena kaumnya tidak mau mendengarkan ajakan untuk beriman kepada Allah.

Banjir Besar Memusnahkan Orang-orang yang tidak beriman

Berkali-kali Nabi Nuh berdakwah dan mengajak kaumnya untuk beribadah kepada Allah. Namun, kaumnya tetap menyembah berhala. Lama-lama, ulah kaumnya membuat Nabi Nuh kesal dan dia berdoa kepada Allah. “Ya Allah aku harus bagaimana? Mereka tidak mau beriman lagi” ucap Nabi Nuh. Allah pun mengabulkan doanya. Allah akan memberi pelajaran bagi kaumnya. Lalu, Allah menyuruh Nabi Nuh membuat perahu. Namun pemimpin kaum kafir mengejek saat dia tahu. “hahaha.. Nabi Nuh dan pengikutnya sudah hilang ingatan, mereka membuat perahu di atas gunung” kata pemimpin kaum kafir di kaki gunung. Perahu pun selesai dibuat. Nabi Nuh pun naik ke atas perahu bersama pengikutnya yang beriman. Begitu pula binatang-binatang yang bermanfaat. Semua ada di dalam perahu. Tiba-tiba, petir menggelegar. Awalnya, turun hujan rintik-rintik. Lalu, badai pun mengamuk yang membuat orang kafir panik. Perahu Nabi Nuh pun mulai berlayar. Allah menyelamatkan Nabi Nuh dan pengikutnya. Di tengah badai, Nabi Nuh melihat Kan’an. “Anakku, naiklah ke perahu” kata Nabi Nuh, ingin anaknya selamat. Namun, anaknya pura-pura tidak tahu. Dia merasa yakin bisa selamat. Ternyata, perkiraan Nabi Nuh salah. Anak nya tenggelam karena sombong dan marah. Tidak mau mengikuti ajakan ayahnya. Akhirnya, Nabi Nuh dan pengikutnya selamat. Mereka terdampar di Gunung Judy yang indah. Mereka memulai hidup baru penuh manfaat.

L. LEMBAR KERJA SISWA

L.1 Lembar Kerja Siswa Siklus I

1. Warnailah gambar bukit di bawah ini, kemudian gunting gambar tersebut!
2. Tempelkan gambar pada buku tugas



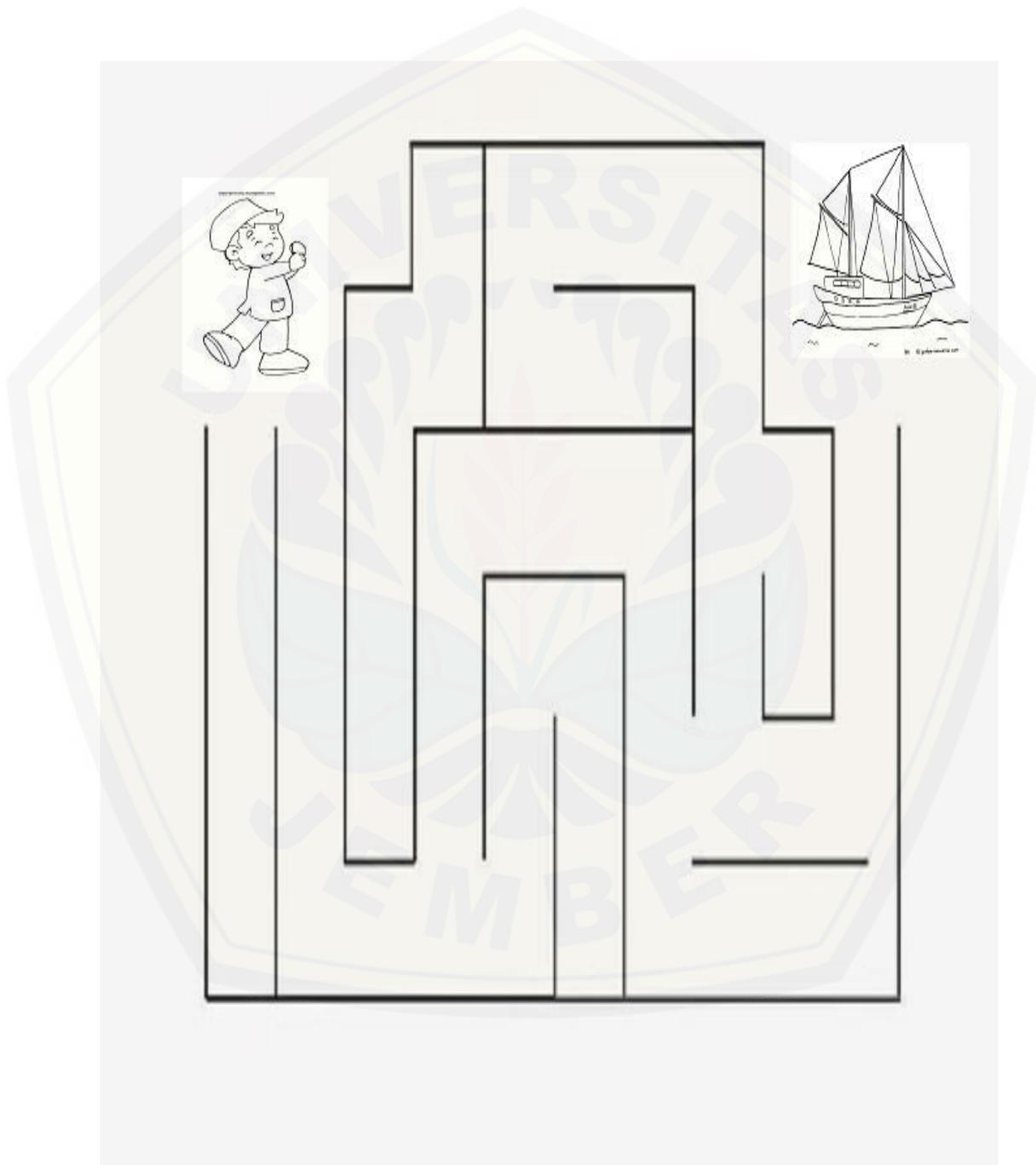
KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK

Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian Anak	Skor
Ketepatan Ucapan	Anak hanya diam	1
	Anak mau berbicara namun perlu motivasi guru	2
	Anak mau berbicara tanpa motivasi guru namun masih ada kesalahan	3
	Anak berbicara cukup jelas namun perlu pengulangan	4

	Anak berbicara dengan jelas dan baik	5
Sikap Tubuh	Anak tidak mau maju	1
	Anak memiliki kemampuan bercerita dan tidak percaya diri	2
	Anak memiliki kemampuan bercerita namun percaya diri dengan dorongan guru	3
	Anak mampu bercerita dan percaya diri tanpa dorongan guru dengan pengulangan	4
	Anak mampu bercerita dan percaya diri	5
Kosa Kata	Anak diam saja	1
	Anak berbicara namun hanya 1 kata	2
	Anak berbicara namun 2-3 kata	3
	Anak berbicara hanya 1 kalimat dengan 3-4 kata	4
	Anak berbicara lebih dari 1 kalimat dengan 5-6 kata	5

L.2 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Bantulah Ali menemukan perahunya !



M. PEDOMANTES LISAN

Langkah-langkah tes lisan (menceritakan kembali cerita Nabi Nuh) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media pembelajaran
2. Guru menyambut kedatangan anak
3. Guru mengkondisikan anak dan mengucapkan salam
4. Guru mengajak anak berdo'a dan melakukan apersepsi
5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tema yang akan dipelajari
6. Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan
7. Guru menunjukkan media boneka tangan dan mengenalkan tokoh-tokoh cerita
8. Guru menjelaskan cara bermain boneka tangan dan meminta anak untuk mempraktekkan kembali
9. Guru menceritakan cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan
10. Guru meminta dua anak untuk menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan
11. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan
12. Guru membagikan LKS dan anak menyelesaikan tugas
13. Guru meminta anak untuk menceritakan tentang gambar yang telah dikerjakan

LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN**N. 1 Surat Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331- 334998
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1995/UN.25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 MAR 2017

Yth. Kepala TK ABA 01 Kecamatan Balung
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

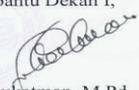
Nama : Nita Sulistyowati
NIM : 130210205072
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A1 di TK ABA Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun ajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 19640123 199512 1 001

N. 2 Surat Bukti Penelitian

**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01'
Jln. Jawa Gg. Masjid Al – Falah Balung
Kecamatan Balung – Kabupaten Jember**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 24/TKABA/D/1V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Septriana, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nita Sulistyowati
NIM : 130210205072

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 01 Tahun Ajaran 2016/2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Ber cerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 19 Mei 2017

Kepala Sekolah



Wahyu Septriana, S.Pd

LAMPIRAN O. DOKUMENTASI

O.1 Dokumentasi Siklus I



Gambar 1. Guru menjelaskan tokoh dalam cerita dan cara bermain



Gambar 2. Guru bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan



Gambar 3. Anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan



Gambar 4. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS



Gambar 5. Anak mengerjakan LKS

JEMBER

O.2 Dokumentasi Siklus II



Gambar 6. Guru menjelaskan aturan main dalam kegiatan bercerita



Gambar 7. Guru bercerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan



Gambar 8. Anak menceritakan kembali cerita Nabi Nuh berbantuan media boneka tangan



Gambar 9. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS



Gambar 9. Anak mengerjakan LKS

LAMPIRAN P. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nita Sulistyowati
 NIM : 130210205072
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 2 Agustus 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Perum Pondok Balung Permai A-14, Desa Balung Lor, RT/RW : 005/010, Kecamatan Balung Kabupaten Jember
 Alamat Tinggal : Jalan Kalimantan V No.12A Jember
 Telepon : 082144627347
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Jember

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Dewi Masitoh Balung	Jember	2001
2	SDN 7 Balung	Jember	2007
3	MTs Baitul Arqom Balung	Jember	2010
4	SMA Negeri Rambipuji	Jember	2013